

KOLEKSI BIDANG ILMU
DIPADU DIINDONESIA
KOLEKSI BIDANG DALAM PERPUSTAKAAN

BAHAN & TEHNIK DALAM SENI LUKIS INDONESIA MODERN

Maret 19 09

Hadiah

ke

603 & / HA / 09 - 600 (2)

700.7 Pur 600

oleh:

DRS. AGUS PURWANTORO.

KATA PENGANTAR

Guna menunjang mata kuliah Seni Lukis, atau yang berhubungan dengan bahan dan teknik, seperti kate, Pastel, Cat air, Acrylic, cat minyak dan bahan lainnya seperti Batik dan Kolase penulis menyadari perlu adanya buku tentang Bahan dan Teknik dalam Seni Lukis yang ditulis dalam bahasa Indonesia .

Sampai saat ini literatur mengenai bahan dan teknik seni lukis yang berbahasa Indonesia masih jarang terdapat, karena kebanyakan buku-buku mengenai seni lukis ditulis dalam bahasa asing.

Buku ini dimaksudkan terutama sebagai pegangan baik bagi para mahasiswa maupun bagi mereka yang berkecimpung dalam dan ingin mengetahui seluk beluk tentang bahan dan teknik dalam seni lukis. Buku ini disusun berdasarkan bahan-bahan yang diambil dari beberapa buku pengetahuan tentang bahan dan teknik seperti tercantum dalam daftar kepustakaan, ditambah dengan bahan-bahan kuliah yang pernah penulis peroleh.

Meskipun isi buku ini penulis rasakan sudah cukup lengkap, namun demikian kiranya tidak luput pula dari segala kekurangan-kekurangan.

Karenanya kritik dan saran dari pihak manapun sangat penulis harapkan.

Walaupun demikian, mudah-mudahan buku ini dapat bermanfaat dan dapat ikut mengisi kekosongan serta melengkapi khasanah perbendaharaan perpustakaan kita.

Padang, Awal 1989 .

Penulis.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
PENDAHULUAN	1
BAB I. PENGERTIAN BAHAN,TEHNIK DAN EKSPRESI.....	5
A. Arti Kata dan Definisi Bahan	5
B. Arti Kata dan Definisi Tehnik	6
C. Arti Kata dan Definisi Ekspresi	7
BAB II. TINJAUAN SENI LUKIS INDONESIA MODERN	8
BAB III. BAHAN DAN TEHNIK YANG DIGUNAKAN DALAM SENI LUKIS INDONESIA MODERN	11
A. Bahan dan Tehnik yang Umum Digunakan	11
Kontes	14
pastel	15
Cat Air	20
Acrylic	28
Cat Minyak	31
B. Eksperimen Penggunaan Bahan-bahan Baru	41
Batik	42
Kolase	45
C. Tehnik Dasar dan Permainan Tehnik	52
BAB IV. BAHAN DAN TEHNIK SEBAGAI MEDIA EKSPRESI DALAM SENI LUKIS INDONESIA MODERN	58
A. Bahan dan Tehnik Dalam Seni Lukis	58
B. Ekspresi Dalam Seni Lukis	63
BAB V. HUBUNGAN BAHAN,TEHNIK DAN IDEA DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS INDONESIA MODERN	66
DAFTAR LUKISAN	71
KEPUSTAKAAN	73
	iii

PENDAHULUAN

Didalam penciptaan karya seni khususnya seni lukis, bahan dan tehnik mempunyai peranan yang sangat penting, dimana dengan perantara an bahan dan tehnik tersebut seniman dapat mewujudkan pengalaman-artistiknya. Dengan mencipta berarti seniman memberi bentuk dan nafas kepada bahannya, disamping kemahiran penggunaan tehnik se hingga menjadi suatu karya seni.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan industri de wasa ini, memberi pengaruh yang besar bagi hidup dan perkembangan kebudayaan bangsa-bangsa, termasuk didalamnya berbagai bidang seni rupa, mengkhusus lagi dalam seni lukis dan senimannya.

Pada masa sekarang kehidupan manusia telah maju dengan diketemu - kannya teknologi industri untuk membuat material (bahan) seni lu kis, misalnya bahan pewarna cat minyak, cat air, akrilik, naptol dan juga material atau bahan lainnya yang banyak digunakan untuk men- ciptakan seni lukis.

Bermacam-macam tehnik untuk menggunakan bahan sebagai media melu- kis, karena pelukisnya didorong oleh kesadaran untuk mengekspresi- kan perasaan dan daya kemampuan untuk menggunakan setiap bahan su paya menjadi bentuk yang artistik. Menyadari hal yang demikian, ma ka seorang seniman, lebih sering menentukan sikapnya untuk dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah tersedia. Walaupun begitu pi lihannya bahan bukan merupakan kesempatan, sebab tiap tiap bahan- memiliki kemungkinan-kemungkinannya sendiri dan keterbatasannya, - dan apakah secara teknis mampu mengatasinya.

Masalah yang demikian ini sebenarnya perlu sekali diperhatikan - dan dikuasai, apalagi pada seni lukis modern sekarang ini, satu sya- rat yang masih dituntut dan merupakan ciri khas ialah " kreatif ".

Perkembangan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan perusahaan selalu menghasilkan jenis cat yang lebih baik dari semua, sehingga lebih memberikan kesempatan untuk mengekspresikan gagasan (ide) para seniman akan lebih sempurna. Sebab pada hakikatnya seniman dapat memilih jenis jenis cat yang dipakai oleh bangsa Mesir atau Cina dimasa silam, maka hal itu tidak akan terjadi pada waktu sekarang ini.

Tujuan ini semua karena seniman ingin menyesuaikan dengan konsepnya, menyesuaikan dengan idenya, imajinasinya serta emosinya - untuk melahirkan ekspresi yang sempurna. Dan pilihan bahan sekarang sudah tidak terbatas, bisa saja semua bahan yang tersedia di alam ini bisa digunakan.

Tehnik adalah sebagai cara dari seseorang dalam penggunaan bahan yang bersifat individu . seperti Affandi tehniknya lain dengan Jackson pollock, picasso dan lain-lainnya, walaupun sama sama kaum ekspresionis.

Setiap orang mempunyai pembawaan tersendiri dan selalu berbeda - dengan yang lainnya, dapat tercermin pada watak , naluri dan instingnya . Seorang pelukis harus mampu menampakkan pribadinya - dengan gaya tersendiri. Seni bukanlah sebagai teori umum semata - mata, seni adalah pembuatan dan penglihatan, bahkan potensi seni - tidak tergantung pada bahan itu sendiri akan tetapi terletak pada senimannya. Pada kenyataan bahwa tehnik adalah bentuk akhir - dan pelengkap yang mutlak terwujudnya suatu ekspresi yang matang dan sempurna. Walaupun secara sadar atau tidak sadar, tehnik selalu dicari baik dalam pengertian dasar atau sampai pada permainan tehnik yang membawa efek efek artistik.

Kesadaran dan kecintaan akan bahan dan tehnik ini sangat penting, karena lebih akrab dan tahu sifat-sifatnya serta kemampuannya.

Menurut Tolstoy dalam bukunya What is Art terjemahan Abdul Kadir menerangkan bahwa .

semakin besar rasa cinta yang ditimbulkan adalah menandakan semakin baik seni tersebut, dan ini tergantung dari tiga - kondisi ialah: besar kecilnya perasaan individu yang disampaikan, jelas tidaknya rasa yang disampaikan, dan kejujuran seniman (ini yang dikatakan terpenting).

Dengan ini jelaslah bahwa kenyataan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap seniman, selain pilihan bahan dan tehnik harus dapat mengorganisasikan bahan dan tehnik sehingga menjadi suatu kesatuan menjadi suatu bentuk yang indah.

Mengingat akan banyaknya jenis bahan dan pentingnya masalah bahan dan tehnik dalam penciptaan seni lukis di Indonesia, maka dalam buku ini penulis mengkhususkan mengenai bahan dan tehnik sejak dimulainya seni lukis modern di Indonesia.

Mengenai batasan seni lukis Indonesia modern ini, banyak pendapat yang menyatakan bahwa Raden Saleh pada abad ke sembilan belas sebagai pelopor. Don Suwaryono dengan pendapatnya: bahwa langsung eksistensi seni lukis Indonesia modern berpangkal tolak dari Raden Saleh bukan dari Sudjojono. Atau pendapat Sanento Juliman yang menyatakan, bahwa: dari Raden Saleh seni lukis Indonesia modern dimulai, karena mulai Raden Saleh merupakan pelukis yang pertama yang menggunakan tehnik dan gaya yang baru dimana terkandung estetika baru. Dilihat pendapat diatas penulis tertarik mulai membahas dalam buku ini mulai dari Raden Saleh sebagai pemula.

Berbagai jenis bahan dan berbagai kemungkinan tehnik yang umum digunakan dalam seni lukis Indonesia hanya beberapa saja jumlahnya, yaitu : konte, cat air, pastel, cat minyak dan akrilik. Akan tetapi dengan adanya perkembangan-perkembangan baru dalam seni lukis di Indonesia mengarah kepada kecenderungan kecenderungan baru dalam

pandangan dan konsepsi idea yang baru. Berbagai kecenderungan ini membawa dampak suatu gejala-gejala lain dalam penggunaan bahan baru, begitu juga mengenai tehnik yang dipakainya .

Akhir akhir ini didalam negeri para seniman belum merasakan adanya kebutuhan memanifestasikan pengalaman artistik dengan segala bahan dan tehnik ,hanya beberapa seniman saja yang merasakan kebutuhan secara individu dan insidentil.

Dari berbagai macam corak dan penggunaan berbagai bahan dan tehnik, bahwa perkembangan penciptaan karya seni lukis pada setiap masa tidak terikat oleh tradisi dan sosial.

Pada masa kini para seniman tidak terganggu lagi dengan bahan-bahan yang telah lazim, akan tetapi adanya usaha-usaha dari seniman untuk mencoba dengan eksperimen bahan-bahan baru sebagai media untuk penciptaan karya seni lukisnya.

Adapun yang dimaksud dengan tehnik adalah "kemahiran" yaitu kemahiran seniman dalam penggunaan bahan, alat-alat dan termasuk pula penggoresannya, pewarnaan, tektur dan lain-lainnya yang diimbangi dengan kepekaan terhadap karakteristik pada bahan tersebut.

Setiap bahan dan tehnik mempunyai kemampuan dan keterbatasan sendiri-sendiri dalam pengekspresian ide dan emosinya, ketiganya berhubungan erat sekali dan terlahir pada saat yang bersamaan .

Bahan yang digunakan dalam seni lukis Indonesia sudah tidak terbatas, tetapi berbagai bahan telah digunakan . Ada yang menggunakan bahan malam dengan bahan warna dan proses batik, ada yang menggunakan rentangan-rentangan kain, besi, kaca, filem sampai benda-benda jadi yang ditempel dengan menggunakan tehnik las, solder, kolase, assembling sampai tehnik fotografi dan kompiuter serta robot.

Antara bahan dan tehnik itu tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi bahan, tehnik dan ide akan berhubungan dalam penciptaan lukisan.

B A B I

PENGERTIAN BAHAN, TEHNIK DAN EKSPRESI

A. Arti kata dan Definisi Bahan

Karya seni adalah merupakan hasil kegiatan hidup manusia kreatif. Bagaimana manusia itu menciptakan bentuk yang indah dan menyenangkan, dan dengan memberi bentuk dan nafas kepada bahan akan terciptakan suatu hasil yang menyenangkan dan menggetarkan untuk dilihat dan diraba.

Begitu pula pada karya seni lukis, yang dengan segala bahan bisa didapati oleh senimannya dan dapat digunakan untuk menciptakan karya seni lukisnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata bahan artinya: barang yang akan dibuat menjadi barang lain, bakal, segala sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu seperti untuk pedoman atau pegangan, untuk mengajar, memberi ceramah.

Menurut Edmun Burke Feldman dalam sebuah bukunya yang berjudul " Art+ As Image And Idea " dikatakan bahwa bahan adalah unsur fisik, dari keseniannya, seperti cat, batu, gelas, tanah liat, dan logam.

Dari uraian itu maka dapat diartikan bahwa bahan adalah suatu material yang akan dibuat menjadi bahan lain, yang diperlukan untuk melukis merupakan unsur fisik yang digunakan sebagai media untuk menciptakan karya seni. Dalam hal ini khususnya seni lukis, bahan tersebut diantaranya ; cat minyak, cat air, pastel, krayon, dan bahan-bahan baru lainnya.

Kemampuan dalam mengolah bahan (daya olah bahan), bagi seorang seniman dalam menciptakan karya seninya, merupakan langkah awal untuk mengekspresikan ide atau gagasannya, disamping itu ketranbilannya dalam teknik untuk mencapai kemungkinan-kemungkinan artistik,

B. Arti kata dan Definisi Tehnik

Dalam penciptaan suatu karya seni perhatian seniman pertama-tama ialah menyatukan elemen-elemen menjadi kesatuan yang harmonis. Dan persoalan ini kita serahkan pada tehnik.

Perkataan tehnik diambil dari perkataan "techne" suatu istilah yang dipakai oleh Aristoteles untuk memberi pengertian tentang seni. Menurut Aristoteles dalam "tinjauan Seni" oleh Sudarso Sp di katakan bahwa : "techne" (sebut saja seni), adalah kemampuan untuk membuat atau mengerjakan sesuatu disertai dengan pengertian yang betul tentang prinsip-prinsipnya" dan sekarang dikenal memiliki hubungan langsung dengan perkataan tehnik.

Dalam seni lukis tehnik adalah : cara menanganisecara pasti dan tepat pada bahan secara individu atau perorangan dalam penggunaannya. Setiap pekerjaan diawali dengan cara mengenali pengerjaannya, supaya tujuan dapat tercapai dengan sempurna.

Sebagai contoh , banyak para seniman menggunakan bahan berupa cat minyak dalam karya mereka, tetapi Jackson pollock telah mengembangkan tehnik yang benar-benar bersifat individu dalam pengerjaannya terhadap bahan.

Di Indonesia dapat kita jumpai pada pelukis Affandi atau Kusli, walaupun keduanya sama-sama menggunakan cat minyak, akan tetapi masing-masing memiliki ciri-ciri yang khas dalam penggunaannya.

Affandi melukis dengan tehnik melototkan cat langsung dari tube dan disapu dengan telapak tangan tanpa suatu alat seperti kuas.

Kusli menggunakan tehnik tranparan, dengan menggunakan campuran minyak yang banyak, dengan menggunakan alat kuas sehingga nampak bekas-bekas sapuan kuasnya pada lukisan cat airnya. Dalam penggunaan kedua cara tadi menghasilkan efek dan gaya yang berbeda-beda.

C. Arti kata dan Definisi Ekspresi

Lahirnya sebuah karya seni, bukanlah sekedar penataan elemen- e lemen yang kasat mata saja, seperti warna, garis, tektur, bidang dan ruang, dan bukan pula sekedar mengkomposisikan agar tampak indah.

Sebuah karya seni lahir karena ditunjang berbagai unsur yang - menyeluruh, baik itu berupa material visuil maupun non visuil.

Yang visuil, seperti yang telah kita sebut diatas, sedangkan - yang non visuil dapat kita sebut salah satu diantaranya adalah : ekspresi, sebuah elemen yang tumbuh dan berakar dari jiwa seniman itu sendiri.

Menurut kamus "Latin Indonesia" ekspresi berasal dari bahasa latin "exprimo" yang artinya yang memerah dari sesuatu, mengucap dengan- jelas, menimbulkan.

Kesimpulan dari arti kata tersebut, kita bisa mengartikah bahwa ekspresi ialah mengucapkan sesuatu (yang berhubungan dengan seni man) baik yang berupa ide, emosi serta imajinasi yang merupakan un sur batin yang sering diungkapkan bersama-sama sekaligus.

Bagi seorang seniman , tentu akan berlainan lagi mengenai arti- kata ekspresi ini, sebab ia mempunyai latar belakang kehidupan, emo si dan pengalaman yang berbeda.

Setiap karya seni mentransformasikan ekspresi, dan kalau tidak - ada unsur ini, maka karya itu bukanlah karya seni. Seni memang se lalu berhubungan dengan ekspresi pribadi, menurut Herbert Read se cara teoritis urutan kejadian seni adalah: pertama pengamatan ter hadap kwalita material, kedua penyusunan hasil pengamatan tersebut dan ketiga pemanfaatan susunan tadi untuk mengekspresikan emosi - atau perasaan yang dirasakan sebelumnya. Jadi seni adalah susunan- yang bagus untuk mengekspresikan sesuatu atau emosi tertentu.

BAB II

TINJAUAN SENI LUKIS INDONESIA MODERN

Pada abad ini pada kenyataannya terdapat bermacam-macam gaya dan corak seni lukis.

Seni lukis tradisional dengan berbagai corak dan variasinya memburu dengan kehidupan seni lukis modern masa kini, berdampingan atau berada bersama-sama dalam perkembangannya.

Seni lukis Bali misalnya, pada tahun tiga puluhan memperlihatkan beberapa sifat baru yang membedakan dengan seni lukis Bali yang lama. Pada umumnya seni lukis Bali tetap memperlihatkan hubungan yang jelas dengan kesenian dan kebudayaan Bali.

Berbeda dengan seni lukis yang berkembang di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surakarta dan Surabaya, yang meskipun didalamnya terdapat beberapa pelukis yang menggunakan unsur-unsur seni daerah /tradisi, namun tetap tak dapat dimasukkan ke dalam kerangka perkembangan suatu kebudayaan daerah, dalam lingkup inilah seni lukis Indonesia modern terwujud dan berkembang.

Sebagai perintis, Raden Saleh terpisah cukup lama dari pertumbuhan seni lukis sesudahnya, ini disebabkan oleh dua hal. Pertama kekosongan selama satu angkatan, karena Raden Saleh tidak punya pelukis se jamannya dan tidak mengajarkan seni lukisnya kepada angkatan yang lebih muda. Dan kedua merupakan hal yang lebih penting yaitu adanya perbedaan gaya.

Sejak kira-kira satu angkatan sepeninggalnya Raden Saleh, bermunculan pelukis-pelukis Indonesia yang lainnya, dalam jumlah yang semakin besar, seni lukis modernpun tumbuh dan berkembang di Indonesia.

Sesudah jaman Raden Saleh banyak pelukis yang sempat belajar melukis di negeri Belanda, antara lain Abdullah Surio Subroto, Mas Pirngadi, Wakidi dan lain-lain. Teknik dan gaya seni lukis ini di masa kemudian dilanjutkan oleh pelukis Basuki Abdullah, Omar Basalamah, Wahdi dan lain-lain.

Dari pengaruh pendidikan Belanda ini, para pelukis memandang alam melukis dengan teknik yang menjadi kebiasaan dan ketentuan dalam seni lukis Belanda, misalnya tentang ketentuan-ketentuan perspektif dengan pembagian ruang-ruang lukisan, percampuran warna dan elemen lain dalam seni lukis pemandangan alam pada umumnya.

Pada masa ini diawali dengan berdirinya Persagi (persatuan Ahli-ahli Gambar Indonesia) ditahun 1937 di Jakarta, didirikan oleh Soedjoyono dengan anggota Agus Djaya, Abdul Salam, Suromo, Surono, Setyoso, Herbert Hutagalung, Syoesaib dan lain-lain.

Dengan lahirnya Persagi ini mereka sepakat untuk menciptakan lingkungan seni lukis sendiri, dan membentuk kesenian yang bercorak baru "corak persatuan Indonesia Baru".

Sementara di Jakarta bekerja para pelukis Persagi, ditempat lain bekerja pelukis Syafei Sumardja, Affandi dan Hendra Gunawan. Dimana kemudian syafei Sumardja dikenal sebagai salah seorang pengajar seni rupa terkemuka, sedang Affandi dan Hendra Gunawan dikenal sebagai tokoh pelukis yang penting.

Bermula dari tokoh tersebut diatas, muncul pelukis-pelukis sesudahnya dalam jumlah yang makin banyak diantaranya : Otto Djaya, Kartono Sudokusumo, Heng Ngantung, Djayeng Asmoro, Rusli, Barli, Mochtar Apin, Dullah, Harijadi, Kusnadi, Osman Effendi, Zaini Nashar, Abas Alibasyah, Wideyat, Fadjar Sidik, Aming dan lain-lain.

Berbagai corak dan gaya telah berkembang dalam seni lukis, dimana setiap pelukis memiliki gaya pribadi yang khas dan masing-masing berusaha menampilkan gaya idea yang diyakininya. Kecenderungan ini dimulai pada gejala-gejala sebelumnya, para pelukis mulai merubah bentuk-bentuk obyek menjadi bentuk yang lebih abstrak dan gejala itu melanjutkan pada perkembangan menuju abstrak murni.

Perkembangan selanjutnya pada sejumlah kaum muda yang anti lirisme mengatakan bahwa melukis ialah meneliti, menganalisa, mengukur dan menghitung dalam rangka mencari gejala optis dalam struktur bersistem, lukisan menjadi susunan dua atau tiga macam bentuk geometris sederhana yang diulang dan disusun mengikuti aturan matematis, ini nampak pada lukisan Bonyong Muniardi, Harsono, Nanik-Mirna, Anyol Subroto, Sugeng Santoso, Jim Supangkat, Danarto, Hardi, Siti Adiyati dan lain-lain.

Kelanjutan dari adanya pandangan baru dan idea-idea baru ini menimbulkan konsep-konsep baru yang membutuhkan bahasa bentuk dan bahan pengucapan yang baru pula.

Dan dalam bentuk lain membawa seni lukis Indonesia, kepada perkembangan bahan-bahan dan tehnik baru.

Pada masa kini lukisan-lukisan modern Indonesia umumnya bercorak abstrak, namun sekali lagi perlu dijelaskan untuk dapat disebut modern, sebuah lukisan tidak harus selalu abstrak hal ini adalah semata-mata adalah hak mereka dimana untuk menuju ke seni lukis modern memerlukan waktu yang panjang dan penuh cobaan.

Pada saat ini dapat kita lihat lukisan-lukisan modern menunjukkan berbagai gaya dan corak yang menambah kayanya dunia seni lukis Indonesia modern, dimana segala macam obyek dan idea dapat tertuang dalam lukisan-lukisan modern.

BAB. III

BAHAN DAN TEHNIK YANG DIGUNAKAN DALAM SENI LUKIS INDONESIA MODERN

A. Bahan dan tehnik yang umum digunakan .

Kenyataan yang ada dalam seni lukis Indonesia saat ini menunjukkan bahwa, banyak sekali bahan-bahan yang digunakan sebagai media tidak hanya bahan sebagaimana umumnya digunakan dalam penciptaan seni lukis.

Banyak variasi baru yang telah dicapai oleh pelukis-pelukis Indonesia dalam menangani bahan dan tehnik dengan cara yang artistik dan individual. Meskipun demikian cara-cara dalam mengolah bahan yang tersedia padanya tak dapat lepas dari sifat-sifat yang ada pada bahan itu sendiri. Proses serta tehnik pengerjaannya haruslah menyesuaikan diri dengan sifat-sifat dari bahan itu, dan tak mungkin untuk mengingkarinya karena setiap bahan pada hakekatnya mempunyai kemungkinan-kemungkinan dan keterbatasan-keterbatasan sendiri.

Sebetulnya terdapat banyak sekali bahan-bahan yang digunakan dalam seni lukis Indonesia, tetapi yang paling umum digunakan hanyalah beberapa saja, yaitu:

- Konte
- Pastel
- Cat air
- acrylic
- Dan Cat minyak.

Bahan-bahan tersebut digunakan dengan menurut suatu cara tertentu sesuai dengan sifat bahannya dan tehnik pengerjaannya haruslah menyesuaikan dengan sifat-sifat dari bahan tersebut. Konte dan pastel digunakan dengan tehnik kering, sedang cat air, acrylic dan cat minyak digunakan bahan pengikat dengan tehnik basah.

KONTE

Konte adalah merupakan suatu bahan yang digunakan dalam menggambar atau melukis, yang terdiri dari satu warna yaitu warna hitam saja.

Konte ini ada dua macam yaitu : konte yang dibungkus dengan kayu dan konte yang tidak dibungkus dengan kayu atau batangan, sedang jenisnya ada yang keras (Hard), sedang (Medium) dan Lunak (Soft).

Konte ini terbuat dari langes bakaban tulang yang dikeraskan dalam bentuk batangan atau dibungkus dengan kayu, ada pula yang dicampur dengan gondorukem sehingga menjadi lebih keras, biasanya konte yang batangan sifatnya lebih lunak.

Sifat-sifat konte

Sebagai bahan dasar dalam pembuatannya digunakan tulang hal ini menjadikan konte memiliki sifat yang keras, tidak lunak sebagaimana potlot yang dibuat dengan batu grafit yang lunak.

Tetapi sifat-sifat yang umum dari konte adalah warnanya yang hitam dan pekat.

Tehnik melukis dengan konte

Dalam melukis konte digunakan tehnik kering pada dasar kertas, yang dimaksud tehnik kering adalah suatu tehnik melukis dengan menggunakan bahan tanpa suatu campuran atau pengikat bahan lain, karena bahan tersebut telah memiliki sifat mengikat.

Kertas yang baik untuk melukis dengan konte adalah kertas yang memiliki permukaan yang kasar, karena permukaan yang kasar itu akan mempermudah bubuk-bubuk konte menempel pada permukaan kertas sehingga mempermudah pengerjaannya, disamping itu akan menimbulkan tekstur yang artistik. Sifat kertas tersebut harus yang ulet dan bernoda/tidak rata dan tidak boleh mengandung minyak .

Adapun tehnik melukis dengan konte dapat ditempuh dengan - dua macam cara yaitu : cara yang langsung dan tidak langsung.

a) Cara langsung

Dengan cara langsung yaitu melukis dengan konte lang - sung pada permukaan kertas yang telah tersedia, cara ini dapat ju - ga dengan cara mendusel dengan jari-jari tangan atau menggunakan alat duseler dari kertas yang digulung keras, bisa juga dengan ka - pas atau sepon sehingga efek-efek gradasi warna yang ditimbulkan - artistik dengan tekturnya yang unik.

b) Cara tidak langsung

Cara ini tidak dengan memoleskan konte langsung pada - kertas, akan tetapi dengan cara membuat bubuk konte terlebih dulu - yaitu, dengan cara menggerik batangan atau konte yang telah terbung - kus dengan kayu, dengan pisau atau ditumbuk sehingga menjadi halus - Kemudian bubuk konte yang telah dipersiapkan itu dipoleskan pada permukaan kertas. Dengan menggunakan alat duseller dan karet peng - hapus yang khusus, lukisan siap dibentuk sesuai dengan yang di - inginkannya.

Dengan cara ini akan menghasilkan gradasi warna yang lembut, - sehingga dapat dicapai untuk membuat bentuk-bentuk bervolume atau gradasi gelap terang dengan bagus dan dapat mencapai bentuk yang realistis fotografis.

Konte memiliki sifat dan tehnik yang khusus memiliki keistime - waan tersendiri, walaupun hanya merupakan bahan yang amat sederha - na akan tetapi banyak juga pelukis yang menggunakan sebagai media untuk melukis. Beberapa pelukis yang menggunakan konte sebagai me - dia untuk melukis antara lain: Subarkah, Jayeng Asmoro, Jayeng Pa - ngrenggo, Nashar, Zaini dan lain lain.



Gambar : 1, "Kg. G.P.A.A. Mangku Negaran"
Lukisan Konte karya Subarkah, dengan tehnik
melukis pada permukaan kertas (tehnik dusel)



Gambar : 2, "Potret Gadis". Lukisan Konte karya Masnar,
1955, dengan tehnik melukis pada bagian-bagi
an obyek (tehnik langsung).

PASTEL

Pastel adalah suatu warna yang dibuat dengan menggunakan kapur pastel sebagai bahannya.

Di dalam buku "The Materials of The Artist" dikatakan bahwa : Pembuatan dari kapur-kapur pastel hanya membutuhkan medium pengikat yang amat sedikit dan pigmennya tidak menjadi dijenuhkan sebagaimana tehnik yang lain".

Daya rekat pastel tidak seperti konte dan tidak tahan terhadap goresan, peka terhadap luka-luka karena warnanya hanya melekat secara kendor pada dasarnya.

Pastel terdiri dari dua macam menurut jenisnya yaitu :

- pastel kapur yang tidak berminyak, biasanya digunakan untuk melukis.
- pastel minyak yang digunakan untuk menggambar atau melukis sebagai studi di sekolah-sekolah atau di perguruan tinggi. Pastel minyak dalam pembuatannya dicampur dengan lilin sehingga mengandung minyak.

Bahan pastel yang dijual di pasaran dan toko-toko terdiri dari tiga jenis menurut keperluannya, yaitu :

- 1) Pastel untuk melukis pemandangan.
- 2) Pastel untuk melukis alam benda.
- 3) Pastel untuk melukis potret.

Warna-warna yang ada pada tiap-tiap jenis disesuaikan dengan kebutuhannya, misalnya pastel untuk melukis pemandangan dengan warna-warna dominan hijau atau biru, sedang pastel untuk melukis alam benda dengan warna-warna dominan coklat atau ochre dan pastel untuk melukis potret dominan dengan warna jingga atau kuning . Pastel digunakan pada dasar kertas dengan ciri-ciri tersendiri.

Menurut jenis kertas yang digunakan untuk melukis dengan pastel - terdiri dari dua macam yaitu : kertas yang berbulu dan kertas - yang tidak berbulu.

1) Kertas yang berbulu seperti beludru, kertas ini terdiri - dari dua macam lapisan pada bagian muka dan belakang. Bagian muka merupakan lapisan yang berbulu seperti beludru, sedang bagian bel^u kang hanya kertas biasa yang digunakan sebagai alas.

2) Kertas yang tidak berbulu dengan permukaan yang kasar, - tetapi kertas yang terlalu kasar kurang baik untuk dipakai karena terlalu banyak memakan warna sehingga pengerjaannya terlalu sulit dan rumit.

Kebanyakan kertas pastel berwarna muda, seperti : putih, kuning, hijau muda, biru muda dan lain-lain. Disamping itu ada kertas yang berwarna tua, akan tetapi kurang menguntungkan, karena warna dari - kertas tersebut lama kelamaan akan menjadi kusam.

Sifat-sifat pastel

Dari sifat bahannya yang kering dan tidak mudah melekat pa - da permukaan kertas mengakibatkan warna-warna pastel memiliki si - fat yang mengambang, tidak jernih sebagai cat minyak atau cat air - sehingga disebut warna-warna pastel. Dengan sifatnya yang mengam - bang itu akan dicapai efek-efek warna yang lembut dimana hal itu merupakan karakter yang khas dari warna pastel.

Tehnik melukis dengan pastel

Mengenai tehnik melukis dengan pastel; Ralph mayer berpen - dapat bahwa, sedemikian jauh mengenai tehniknya maka seseorang ada - lah bebas menangani bahannya agar sesuai dengan dirinya sendiri. Tone-tone warna atau nada warnanya dapat ditempatkan secara lebar dan tiba-tiba secara berdampingan, atau diletakkan satu diatas -

THE UNIVERSITY OF CHICAGO
LIBRARY
540 EAST 57TH STREET
CHICAGO, ILL. 60637
TEL: 773-936-3000

yang lain untuk pekerjaan mana suatu landasan yang gelap akan sangat berfaedah dalam bayangan-bayangan dan tone peralihannya.

Adapun melukis dengan pastel ada dua cara yaitu :

1) Dengan melukis penuh pada permukaan kertas, sehingga permukaan kertas semuanya tertutup oleh warna.

2) Dengan melukis pada bagian-bagian tertentu yang menjadi obyek-obyek pokok dengan sedikit sapuan-sapuan seperlunya pada latar belakang. Dengan cara ini akan terlihat juga efek warna dari kertas yang digunakan sebagai dasar landasan, yang tidak tertutup dengan warna-warna pastel sehingga menghasilkan warna-warna yang beraneka ragam.

Dalam penerapannya antara tehnik pastel ini, dipengaruhi adanya sifat sifat pastel itu sendiri dimana untuk pastel yang berminyak biasanya digunakan dengan cara menggores dan menumpuk warna-warna sehingga menghasilkan efek yang artistik sesuai dengan karakter bahannya yang terbuat dari lilin, apabila digosok warna akan campur dan rusak apalagi linin. Sedangkan pastel yang terbuat dari kapur atau yang tidak memakai lilin, hanya dapat dicapai dengan tehnik gosok guna memampelnya pigmen warna ke permukaan kertas akan lebih kuat dan dapat dicapai untuk melukis potret atau foto-grafis kepada sifat benda yang lebih lembut.

Beberapa pelukis Indonesia yang menggunakan pastel sebagai media untuk melukis diantaranya : Dullah, Basuki Abdullah, Subarkah, Wardoyo, Nashar dan lain-lain.

Demikianlah berbagai sifat bahan dan tehnik yang khas dari pastel, sebagai bahan yang memiliki keistimewaan-keistimewaan dan kemungkinan-kemungkinan yang unik dan tersendiri.



Gambar : 3, "Kg. G.P.A.A. Pakualam VII, Lukisan Pastel Karya Subarkah, dengan tehnik melukis penuh pada permukaan kertas.



Gambar : 4, "Wanita Berselendang Pelangi Hijau", Lukisan Pastel Karya Dullah, dengan tehnik melukis penuh pada permukaan kertas.



Gambar : 5, "Gadis Bali Membakti", Lukisan pastel, karya Basuki Abdullah, dengan tehnik melukis pada bagian-bagian obyek.



Gambar : 6, "Potret seorang Gadis", Lukisan pastel karya Wardoyo, 1969, dengan tehnik melukis pada bagian-bagian obyek.

CAT AIR

Cat air sebagai salah satu bahan yang digunakan oleh para seni man, untuk menciptakan lukisannya, berlainan dengan konte atau pastel yang menggunakan dengan tehnik kering. Cat air memiliki sifat sifat dan kualitas yang tersendiri, sebagai bahan cat air sangat ditentukan oleh tehnik, yang mempunyai kelebihan dan kemungkinan yang khusus.

Menurut Bozman Ef, cat air adalah warna-warna atau pigmen yang dipindahkan dari adonan dan mereka disiapkan untuk bahan kertas atau bahan lain guna melukis dengan ketergantungan kepada bahan campur air.

Variasi warna-warnanya sering dalam bentuk adonan kertas dan dalam hal ini cara pemakaiannya adalah, dengan menggosokkan adonan adonan keras itu diatas dengan sebuah palet dan dicampur air hingga mencapai kepekatan yang diinginkan. Sedangkan warna-warnanya tranparan, dan efek-efek yang menarik akan dicapai dengan membubuhkan sapuan-sapuan tipis.

Warna-warna tranparan yang dimaksudkan adalah campuran atau kombinasi antara pigmen murni dengan sedikit gum untuk membuat adesipnya terhadap suatu permukaan kertas. Warna-warna tranparan dapat dibuat lebih atau kurang opaque, dengan menambah chinese white yaitu sebuah metode yang memperluas kemungkinan-kemungkinan dalam beberapa pengaruh dan batasan-batasan lain.

Sedangkan warna-warna opaque adalah campuran antara bahan-bahan pigmen yang dicampur dengan sebuah medium yang memungkinkan lebih sempurna dalam menutup suatu permukaan, yang juga mempunyai akibat sama yang berlaku pada kertas hitam atau putih, dan bubuk itu bagaimanapun dapat diubah dengan air.

Suatu persoalan tentang warna-warna yang tentu akan dijumpai ialah apakah didalam penyampaian tiap-tiap warna diperlukan sebagai warna tunggal atautkah justru dikombinasi. Dalam pembuatannya cat air masih dibutuhkan beberapa bahan kimiawi, lem empedu, madu lebah, candies sugar (gula yang diawetkan) atau zat-zat yang sejenis yang telah dikenal oleh orang-orang Mesir sejak abad kedua sudah masehi.

Cat air sama dengan aquarel yang berasal dari bahasa Italia - Aquarella dari kata Acqua, latinnya aqua berarti air atau gambar yang berwarna yang memakai cat air .

Untuk jenis cat yang baik adalah yang memakai pigmen analisis, yaitu bahan warna yang jika kena air sangat mudah mengembang. Sedangkan cat air yang beredar ditoko-toko dalam pasaran, umumnya tepung cat biasa yang menggunakan bahan pengikat diantaranya gum arab, jenis semacam ini sebenarnya lebih tepat dikatakan sebagai bahan untuk studi.

Sifat-sifat cat air

Sebagai bahan cat air terdiri-dari bahan warna dengan bahan pengikat air. Sekalipun dalam proses pembuatannya masih dicampur dengan bahan-bahan lain yang mempunyai sifat tersendiri, akan tetapi sifat-sifat yang khusus dari cat air adalah nilainya yang transparan dengan warna-warna lembut dan cemerlang.

Sifat transparan ini dalam praktek pelaksanaannya harus diimbangi dengan tehnik yang transparan juga. Cat air mempunyai dua ciri yang khas yang menandai dan menentukan baik tehnik maupun impresinya sebuah lukisan. mengenai sifatnya cat air butuh lambat dan kering, tidak berarti pelukis harus kerja secara pelan-pelan. Hal yang kedua adalah nilai-nilai yang transparan yang membuat warna -

warnanya cukup bersinar dan cemerlang.

Selain dari itu cat air tidak mudah menutup sehingga tidak dapat menghilangkan warna dasar dan dengan cara demikian pengerjaannya harus dimulai dari warna terang dulu baru kemudian secara berturut-turut ke warna yang lebih gelap atau dari warna muda ke warna tua, karena warna-warna muda tak dapat menutup warna yang lebih tua. Dan apabila pengerjaannya dimulai dari warna yang lebih tua akan mengakibatkan lukisan menjadi kotor dan kusam. Sifat yang demikian tidaklah mudah untuk diatasi, jika tanpa latihan yang cukup dan baik, sebab selain bakat, latihan juga menentukan berhasil atau tidaknya penguasaan teknik guna suatu konsep yang diciptakannya.

Warna transparan memang dapat dicapai dengan bahan yang lain tetapi ciri yang khusus yang ada pada cat air tidak dapat disamai dengan bahan yang lain, seperti sifat-sifat transparan yang amat lembut dengan warna-warna yang dof dan tekstur semu yang dapat dicapai dengan satu kali sapuan kuas memberi nilai estetis yang sulit dicapai bahan lain.

Juga efek-efek warna yang karena penutupan sesuatu warna diatas warna lain, gradasi atau nuansa warna yang lembut meliuk, tuntutan teknik yang spontanitas akan menghadirkan ciri lukisan yang mempunyai corak tersendiri.

Demikian pula reaksinya jika dicampur antara dua warna atau lebih, cat air juga mudah terpengaruh oleh suasana sekitar baik mengenai kelembaban udara, kekeringan ataupun air. Dan masih banyak lagi sifat-sifat yang lain, yang menunjukkan keistimewaannya.

Memang tidak semudah kita bayangkan jika kita akan melukis dengan cat air, dengan mengetahui sifat-sifat tersebut diatas maka seorang seniman paling tidak mempunyai bekal didalam menggunakan medium ini, sebagai media ekspresi.

Tehnik cat air

Diatas telah disinggung bahwa sifat-sifat suatu bahan sangat menentukan tehnik pengerjaan suatu lukisan, begitu pula halnya dengan cat air.

Tehnik cat air telah banyak disinggung oleh beberapa ahli didalam beberapa buku, didalam bagian ini, akan penulis ambilkan beberapa contoh.

Menurut Kalp Mayer dalam bukunya *The Hand Book Materials*, tehnik melukis cat air berdasarkan pada nilai-nilai transparan. Itu berarti bahwa warna putih asli dari kertas itu sendiri digunakan untuk putihnya lukisan dan pewarnaan-pewarnaan yang pucat. Dan pigmen-pigmen yang belum dicampur tidak transparan, dipakai diluar-konsistennya.

Metode opaque mendapat warna putih dan warna-warna pucatnya dengan menggunakan warna putih. Secara umum cat air transparan dapat dengan bebas dikemukakan menjadi tehnik opaque, didalam lukisan, terutama yang dikerjakan diatas kertas seperti semacam pastel, sejauh keseluruhan karakter dari karya-karya itu masih dapat dikenali

Penampilan kesan opaque, terutama sekali cat air aquarel bagaimanapun juga caranya, harus halus dan sedikit digunakan bila tidak demikian biasanya akan membawa hasil yang tidak memuaskan.

Meskipun coretan-coretan pigmen lainnya, dapat mendatangkan faedah, namun para ahli cat air tetap merasa yakin bahwa masih ada batas-batas tertentu.

Memang metode sekolah, atau tehnik cat air ada bermacam-macam dan banyak pelukis-pelukis modern yang tidak membatasi dirinya dengan satu metode saja tetapi justru melengkapi dirinya dengan hal-hal yang menguntungkannya.

Metode yang lain adalah menitik, biasanya dengan tone warna yang agak intens, diatas kertas yang telah dibasahi terlebih dahulu pada bagian-bagian yang dikehendaki cat air nanti ditempatkan. Metode ini akan menghasilkan out line-out line yang lembut, tetapi dapat dengan penuh variasi-variasi jika bagian dari lukisan itu dilakukan dalam tahap yang agak kering, atau sapuan-sapuan yang tipis dan kering dikombinasikan.

Memang mereka yang berpengalaman dan pernah mengalami kegagalan-kegagalan, dapat sungguh-sungguh menghargai betapa perlunya menghargai atau mempelajari bagaimana cara menyapukan dengan efisien, lebih cepat dan tanpa suatu keragu-raguan juga dengan ketabahan.

Dalam penggunaan kuas atau penyapuan kuas ada dua macam : yang pertama disebut "washes" yaitu jika bidang kertas tertutup seluruhnya oleh cat air yang disapukan. Yang kedua disebut "strokes" sebuah sapuan yang hanya terbatas pada lebarnya kuas, dan dalam jalur sapuan kuas itu dapat terjadi bidang warna yang penuh atau pecah-pecah yakni ada bagian-bagian yang masih menunjukkan warna kertas yang tidak tertutup dengan cat .

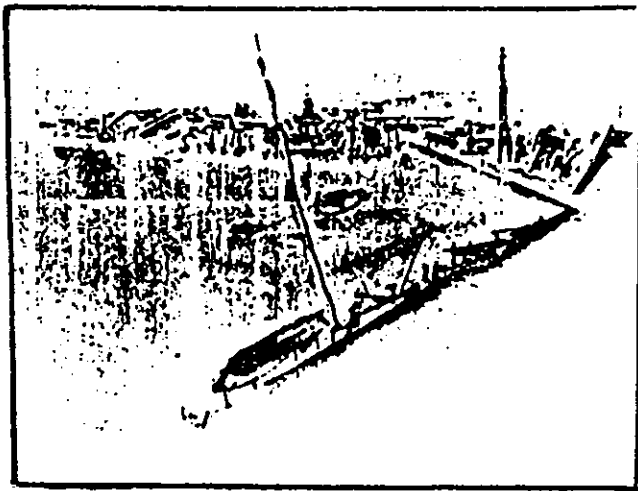
Namun dengan cara tersebut diatas ada beberapa kesukaran, sebab sapuan-sapuan itu terlebih dahulu kita buat pada apa yang nanti akan kita inginkan. Setelah seluruhnya kering benar-benar maka barulah kita sapu dengan kuas yang lebar, rata, agak kaku dan berair. Dengan cara ini bukan hanya mengeringkan warna sapuan yang kita inginkan, tetapi pada bagian yang tak rata itu juga dapat diratakan, dengan membuat warna lebih transparan dengan sapuan-sapuan yang baik dan mantap.



Gambar : 7, "Seorang Anak Menuntun Ayahnya Yang Buta", Lukisan Cat air Karya Affendi dengan tehnik opaque.



Gambar : 8, "Bali Fluits" 1943, Lukisan cat air karya Af - fendi, dengan tehnik transparan.



Gambar : 9, " Semarang Harbour", 1956, lukisan cat air
Karya Rusli, dengan teknik transparan.



Gambar :10 "Tari Kebyar" Lukisan cat air karya Basuki Abdullah, dengan tehnik opaque.



Gambar :11 "Wayang Bali" Lukisan gaya kamasan dari koleksi Presiden Soekarna dengan tehnik opaque.

ACRYLIC

Disamping konte, pastel, cat air dan cat minyak akhir-akhir ini ditemukan bahan jenis baru, yaitu cat sintetis acrylic.

Dimana cat acrylic adalah cat pastik atau lebih teoat lagi dengan menggunakan suatu medium berupa emulsi terbuat dari bahan acrylic polister yang merupakan bahan sintetis. Cat acrylic tersebut digunakan dengan air sebagai bahan pengikat, tetapi memiliki sifat-sifat yang awet dan tahan lama sebagaimana cat minyak, disamping sifat-sifat khusus yang dimilikinya.

Sifat-sifat acrylic

- 1) Cat acrylic mempunyai sifat cepat kering, hal ini cocok untuk melukis dengan spontannitas yang cepat dan tidak harus menunggu lama. Begitu cepat acrylic mengering, maka ada usaha pula untuk memperlambat pengeeringannya dengan jalan menutup lukisan dengan plastik atau menyemprot dengan air.
- 2) Bahan untuk mencairkan acrylic dengan air, dengan demikian lebih mudah dan baunya tidak merangsang.
- 3) Apabila sudah kering tidak terpengaruh lagi oleh air, suatu hal yang tak dimiliki oleh cat biasa. Dengan sifat ini maka over painting tidak mungkin melunturkan cat yang dibawahnya.
- 4) Dapat juga digunakan untuk melukis dengan tehnik impasto, yaitu tehnik melukis tebal tumpang menumpang dapat dilakukan tanpa resiko terkelupas.
- 5) Menurut penyelidikan dengan menggunakan microskup, medium ini tidak saja melekat melainkan mengurung pigmen atau apa saja yang diikatnya, jadi setiap butiran pigmen dipisahkan dari butiran yang lain seluruhnya. Hal ini selain menguatkan ikatan pigmen juga memberi perlindungan pada pigmen dan sifatnya cat ini tahan lama.

- 6) Cat ini dapat dipakai untuk bermacam-macam teknik ~~Apabila~~ ^{IKIP} sedikit atau sama sekali tidak dicampur dengan air maka akan memiliki sebagaimana cat minyak, dan jika dicampur dengan banyak air, ia akan menunjukkan sifat-sifat sebagai cat air transparan.
- 7) Karena besarnya daya ikatnya maka ia tidak hanya mampu mengikat pigmen, melainkan juga bahan-bahan lain seperti sobekan-sobekan kertas, kain, kayu, pasir dan sebagainya sehingga cocok untuk teknik kolase.
- 8) Cat ini tidak mengandung racun (non toxic).
- 9) Cat ini sanggup melekat pada macam-macam bidang, seperti kertas kayu, masonite, tembok, kanvas dan lain-lainnya.

Demikian cat acrylic yang telah dikupas oleh Soedarso Sp.M.A. dalam majalah Basis, dengan sifat-sifatnya yang khas, ternyata mulai banyak dipakai oleh beberapa pelukis dibarat maupun di Indonesia.

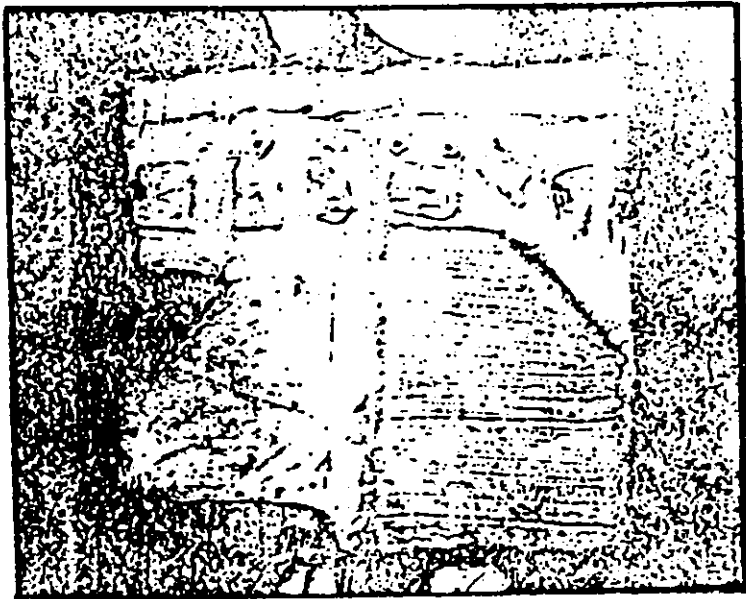
Selain cat acrylic yang disajikan khusus untuk melukis, sekarang ini banyak dijual dipasaran dan toko-toko yang lazim dikenal dengan nama cat tembok atau acrylic emulsion painting.

Jenis kepekatan warnanya tergantung pada kualitas atau perusahaan yang memproduksi jenis ini, pada umumnya cat tembok ini terdiri dari warna tertier atau warna standard muda dan cemerlang. Perkembangan selanjutnya mulai banyak jenis warna-warna tua bahkan warna gelap, disajikan dalam bentuk cairan atau liquide dalam kaleng. Ada juga jenis cat tembok yang elastic emulsion yang mengandung pastik, apabila cat ini tebal dan dikelupas seperti plastik yang berwarna dengan kadar pigmen yang tinggi.

Pelukis Indonesia yang memakainya antara lain : Nashar, Ahmad-Sadali, Sapto Hudoyo dan beberapa pelukis lain.



Gambar : 12, Lukisan acrylic Karya Neshar, 1977



Gambar : 13, " Gold And brown " 1975, Lukisan acrylic
Karya Achmat Sadali.

CAT MINYAK

Diantara bahan-bahan yang telah diterangkan diatas, cat minyak merupakan media yang paling banyak dipakai dan digemari dalam penciptaan seni lukis.

Hal ini disebabkan karena cat minyak amat fleksibel untuk dapat digunakan berbagai keperluan. Cat minyak dapat digunakan dengan berbagai tehnik dan alat, dapat digunakan dengan berbagai alas atau background, disamping itu cat minyak mempunyai kelebihan yang lain seperti warnanya, ketahanannya dan sebagainya.

Cat minyak terbuat dari bahan pigmen atau warna dan bahan pengikat minyak.

Yang dimaksud dengan pigmen adalah bahan warna seperti mineral organis, natural dan artifisial dalam bentuk bubuk (powder) yang dicampur dengan cairan yang disebut vehicle guna mengikat bahan warna kedalam bentuk cat.

Sifat-sifat cat minyak

Setiap warna dalam cat minyak memiliki sifatnya sendiri sendiri, karena bahan yang digunakannya dalam pembuatannya berbeda antar yang satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh warna putih zine white dan lood white. Zine white yang terbuat dari bubuk seng akan menghasilkan warna putih yang kekuning-kuningan, sedangkan lood white terbuat dari bubuk timbel akan menghasilkan warna putih kehitam-hitaman, begitu pula halnya dengan warna-warna yang lainnya.

Mengon demikian warna tidak bisa dicampur dengan sembarangan antar satu warna dengan warna yang lainnya, karena apabila percampuran warna itu tidak cocok akan menghasilkan lukisan yang tidak baik dan ada kemungkinan hasil lukisan menjadi cepat rusak.

Oleh sebab itu cara menggunakan dan mencampur warna didalam melukis hendaknya diketahuá dulu akan sifat-sifat dari bahan warna - yang dipakainya supaya lukisan yang dihasilkan dapat tahan lama dan berhasil dengan baik.

Seperti apa yang dikatakan diatas bahwa cat minyak mempunyai fleksibilitas yang lebih besar jika dibanding dengan bahan lain, karena sifat-sifat itulah cat minyak banyak digemari dan paling banyak digunakan dalam penciptaan seni lukis.

Dibanding dengan media lain cat minyak mempunyai kemungkinan dasar atau alas yang luas karena cat minyak dapat digunakan dalam berbagai dasar alas baik itu kertas, kanvas, kayu dapat juga menggunakan kaca atau gelas, aluminium, plastik, masonie dan lain-lain.

Disamping itu dalam ukuran tidak terbatas, seperti halnya kertas yang memiliki ukuran yang terbatas.

Dan segi alat dapat digunakan berbagai alat seperti kuas, pisau palet, disemprotkan, dituangkan, dicipratkan, dipelotot langsung dan lain-lainnya.

Didalam warna pun terbukti bahwa cat minyak mempunyai jumlah warna yang lebih banyak, dibandingkan dengan cat air dan pastel.

Melukis dengan cat minyak tidak terikat dengan waktu, sebab proses pengeringan warna dengan bahan pengikat minyak akan lambat kering, bahkan dapat dilakukan dalam beberapa hari pengerjaannya.

Tehnik melukis dengan cat minyak

Dari berbagai kelebihan yang dimiliki oleh cat minyak dengan begitu cat minyak memiliki fleksibilitas dalam tehnik, yang lebih bervariasi dibanding dengan bahan lainnya.

Melukis dengan cat minyak dapat dilakukan dengan berbagai tehnik yaitu tehnik alla prima, tehnik transparan, tehnik opaque, tehnik tektur dan lain-lain .

Teknik *alla prima* adalah teknik melukis sekali jadi. Artinya melukis ditempat obyek yang akan dilukis pada waktu itu pula lukisan diselesaikan hingga jadi.

Teknik transparan dapat juga digunakan cat minyak, yaitu dengan campuran line olie yang banyak, sehingga cair dan apabila digoreskan akan menjadi tipis seperti menggunakan cat air.

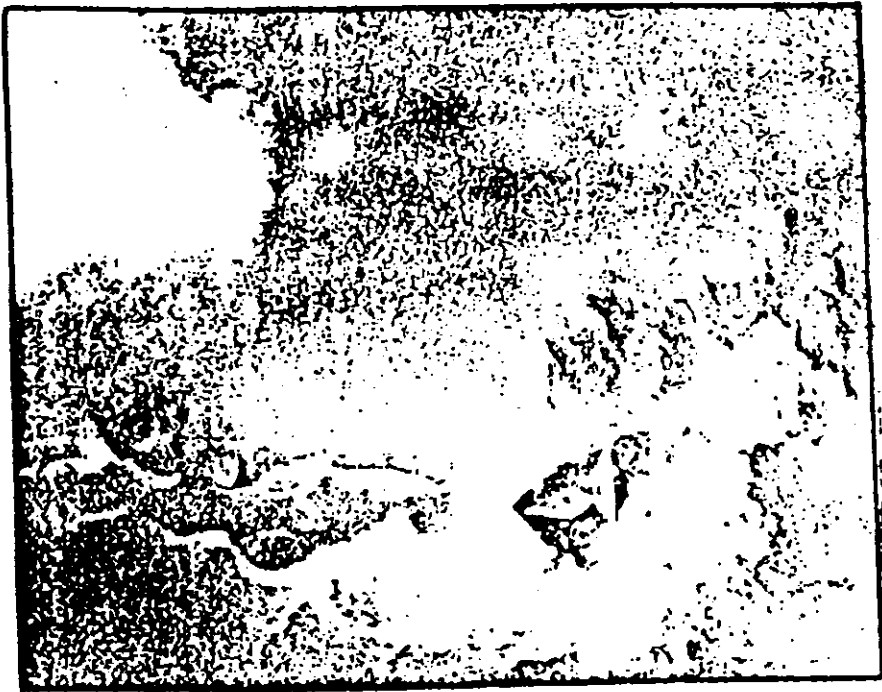
Teknik tekstur digunakan dengan cara melukis mempergunakan cat minyak kental dan tebal sehingga dapat dikatakan seperti relief dan bila permukaan kanvas diraba terasa kasar, dapat juga dengan bahan lain seperti pasir atau bubuk zinc white dan lain-lain.

Demikianlah kelebihan cat minyak dari pada bahan-bahan lain. Untuk itulah cat minyak banyak digemari sebagai media dalam menciptakan seni lukis.

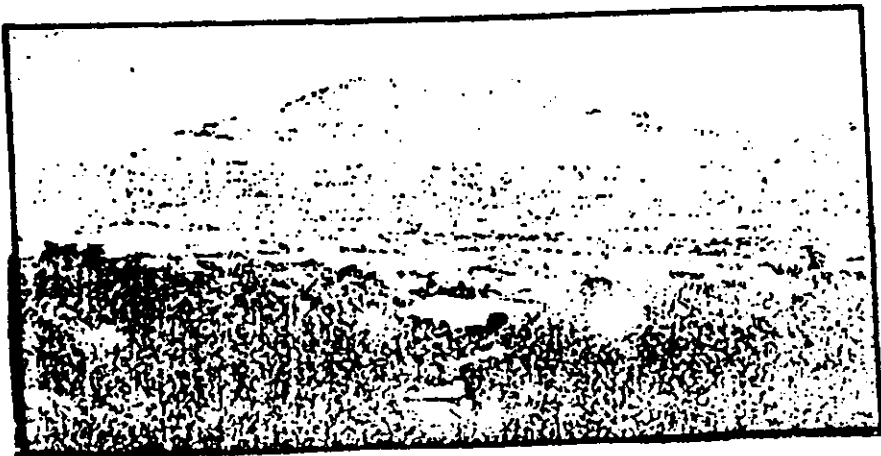
Pemakaian cat minyak sangat banyak digunakan di Indonesia, hampir semua pelukis di Indonesia mempergunakan cat minyak sebagai bahan untuk melukis, mulai dari Raden Saleh sampai pelukis-pelukis masa kini.

Dengan keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki cat minyak dapat menampilkan kemungkinan-kemungkinan yang khas. Akan tetapi bukan berarti bahwa cat minyak merupakan media seni yang paling baik tetap memiliki keterbatasan-keterbatasan, sebab setiap bahan sebenarnya memiliki kemungkinan dan keistimewaan sendiri dan memiliki kelainan-kelainan yang berbeda-beda.

Diantara pelukis-pelukis Indonesia yang mempergunakan bahan cat minyak sebagai media ekspresi dalam penciptaan karya seni lukis dapat disebut diantaranya : Raden Saleh, Abdullah Surio - subroto, Sudjoyono, Affandi, Kusli, Abas Alibasyah, Fadjar Sidik, Suwadji, Nyoman Gunarso, Aming Prayitno, Widayat dan lain-lain.



Gambar : 14, " Badai di Lautan", Lukisan cat minyak
Karya Rader Salah.



Gambar:15, " Dataran Tinggi Bandung", Lukisan cat minyak
Karya Abdullah Surio Subroto.



Gambar :16 "Dua Cadis Bali" Lukisan cat minyak karya Rudolf Bonnet, dengan tehnik realis dekoratif dengan kuas.



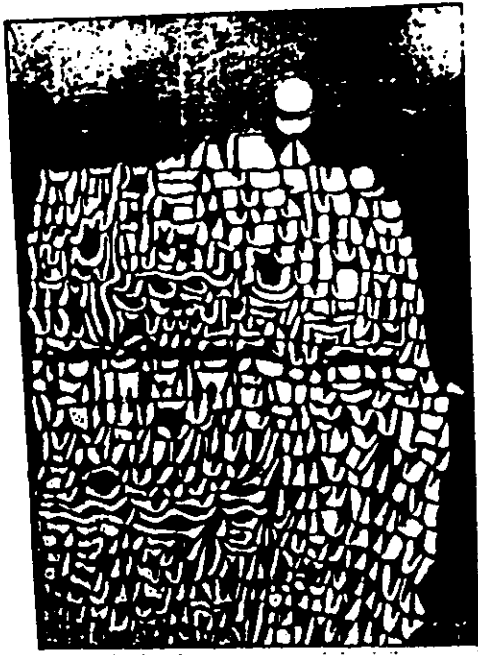
Gambar : 17, "Penggais" Lukisan Cat minyak Karya Affandi, dengan tehnik dipelotot langsung dari tube dan disapu dengan tangan.



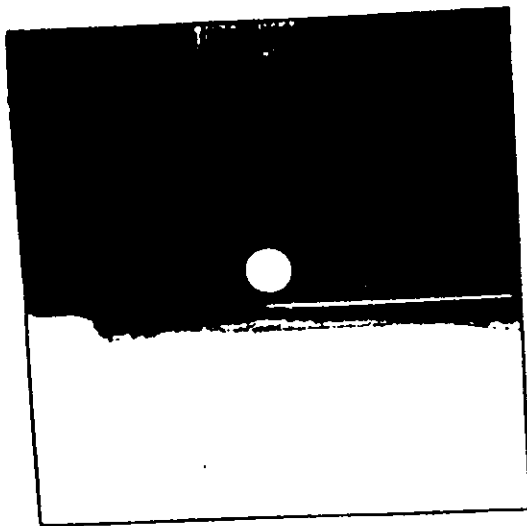
Gambar : 18, " Rumah Sakit Di Sungai Lais", 1974, Lukisan Cat minyak Karya Rusli, dengan tehnik transparan.



Gambar : 19, " Balinese Soarecrow ", 1967, Lukisan Cat minyak Karya Agus Alibasyah, dengan tehnik cekstur menggunakan pisau palet.



Gambar : 20, " Dinamika Keruangan ", 1977, Lukisan cat minyak Karya Pagar Sidik.



Gambar : 21, " Horison ", 1977, Lukisan cat minyak Karya Sri Hadi.



MILIK UNIVERSITAS
IKIP PADANG

Gambar :22 "Nelayan" Lukisan cat minyak karya I Sudiman, dengan tehnik opaque.



Gambar :23 "Doa XII Penghormatan kepada Tanah Abbe" lukisan cat minyak karya A.D. Pirous dengan tehnik tektur.



Gambar :24 "Pasar" Lukisan cat minyak karya Dewa Putu Bedil, dengan tehnik - opaque.



Gambar :25 "Wanita dengan sehelai kain putih" lukisan cat minyak karva Basuki Abdullah,dengan - opaque.

B. Experimen penggunaan bahan-bahan baru

Akibat yang terjadi dalam seni lukis Indonesia dewasa ini, para seniman mulai mengadakan eksperimen dengan bahan-bahan baru, dengan demikian mereka mulai melepaskan diri dari ketergantungannya pada bahan yang telah umum.

Pelukis-pelukis dewasa ini mulai mencari bahan-bahan baru sebagai media untuk menciptakan karya seni lukis.

Batik yang semula digunakan dalam seni tradisional dan berfungsi sebagai benda pakai, kini digunakan sebagai media seni lukis dengan teknik dan gaya serta bahan pengucapan baru, sehingga terciptalah seni lukis bermedia batik yang otonom yang lepas dari kegunaan semula.

Teknik kolase dengan menempelkan sobekan-sobekan kertas atau kain pada benda-benda jadi, juga mulai banyak dilakukan di Indonesia dengan kemungkinan-kemungkinan yang terus berkembang. Dan pada masa kini segala macam bahan menjadi mungkin untuk digunakan sebagai media dalam penciptaan seni lukis Indonesia.

Kalau pada masa lalu melukis berarti menggulaskan cat di atas kanvas, pada masa kini dapat dicapai dengan cara menempel-nempelkan benda tertentu dengan teknik soldir, las atau direkatkan. Dengan dimanfaatkannya beberapa media seperti kayu, besi, kaca, sampai benda-benda jadi dan masih banyak kemungkinan-kemungkinan yang lainnya.

Perkembangan selanjutnya penggunaan bahan-bahan baru sebagai media ekspresi dalam menciptakan karya seni, pada masa sekarang tidak terbatas akibat dari berkembangnya ilmu pengetahuan dengan hasil industri dan teknologi yang semakin berkembang, sehingga membawa dampak terhadap bahan dan teknik dalam mencipta karya seni.

BATIK

Batik merupakan salah satu bentuk seni budaya yang termasuk tua, khususnya di Jawa tempat tumbuhnya. Batik sekarang tidak hanya sebagai bahan sandang, tetapi oleh para pelukis sudah banyak digunakan untuk media berekspresi dalam lukisannya.

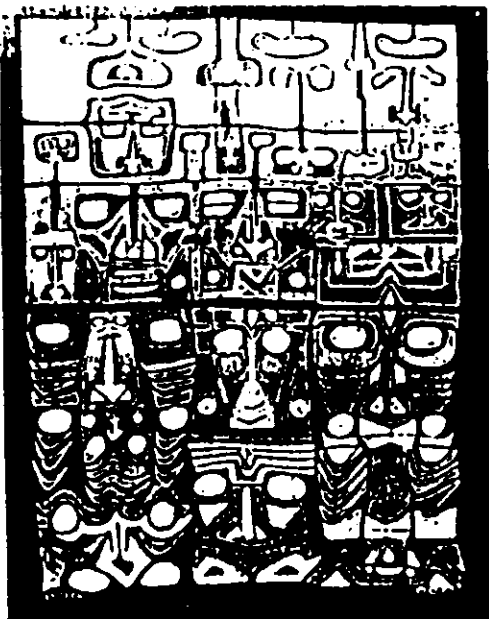
Ada beberapa pendapat diantaranya mengenai batik:

Batik menurut Kuswadi K berdasarkan wawancara, kata batik berasal dari kata ba dan tik membuat sama halnya dengan "ambatik" (dalam bahasa Jawa) berarti memberi lukisan pada kain mori dengan lilin dengan menggunakan alat canting. Secara etimologi kata batik berasal dari kata "tik" yang mengandung arti kecil, "bentik" singgungan benda kecil dari benda keras, jadi batik dapat diartikan menggambar atau menulis dengan menggunakan canting dengan hasil serba rumit.

Tentang batik Claire Holt memberi gambaran tentang tehniknya:

Batik adalah suatu cara pemberian warna dengan pencelupan warna dingin pada kain dasar putih (mori), sedangkan pada bagian yang terkena lilin tak mendapatkan warna. Sebagai tahap pertama dalam proses pencelupan ini, membuat pola dasar pada kain putih dan kemudian memakai alat yang disebut canting ujungnya berukuran satu milimeter dengan menggunakan lilin panas pada bagian yang dikehendaki menjadi bagian yang kosong, pada umumnya pelilinan pada kain dasar merupakan pekerjaan para wanita sedangkan pewarnaan ditangani oleh kaum pria, juga pengerjaan mengerok lilin pada material yang telah kering kemudian untuk langkah selanjutnya diproses kedalam warna. Pewarnaan lain tergantung pada pengerokan dan penutupan lilin, prosesnya berulang kali sesuai dengan keperluan.

Setelah menampilkan beberapa pengertian tentang batik dapat diambil kesimpulan bahwa batik ialah gambaran di atas kain mori dengan menggunakan lilin sebagai bahan pencegah meresapnya warna dan memakai alat canting, kuas dan sejenisnya kemudian dengan cara mencelup pada larutan yang diberi warna. Akhir-akhir ini banyak pelukis menggunakan batik untuk media seni lukisnya.



Gambar : 26, Lukisan Batik, Karya Abas Alitasyah.



Gambar : 27, Lukisan Batik, Karya Agung Kuncudiarjo.



Gambar : 28, Lukisan Batik Karya Amri Yahya.

KOLASE

Eksp^{er}imen dalam penggunaan bahan-bahan baru telah bermunculan dan lahir kolase merupakan sesuatu hal yang baru di Indonesia. Colase berasal dari bahasa inggris collage yang artinya melekat - kan, membubuhkan agar bahannya melekat pada suatu permukaan.

Kolase dibarat ditemukan oleh seniman-seniman kubisme untuk - mencari perbedaan antara representasi dan realitas, yaitu pada pe- riode kubisme sintetis seperti picasso, braque dan Juan Gris .

Di Indonesia perkembangan kolase dapat dilihat pada pelukis - Ahmad Sadali dan Sapto Hudoyo .

Ahmad Sadali yang mula-mula melukis dengan corak abstrak geome- tris ditahun 1963 berkembang menuju abstrak murni, kanvasnya mem- perlihatkan warna-warna cemerlang yang lebar-lebar.

Dalam perkembangannya kemudian kanvas Sadali menyuguhkan warna warna yang redup seperti warna-warna oker, biru tua dan hitam.

Perhatiannya terhadap tekstur sebagai elemen yang sangat pen - ting dalam lukisannya menyebabkan ia menggunakan cat yang tebal - dan kadang-kadang melekatkan potongan kain pada kanvasnya. Tekstur yang makin menonjol ini membawanya pada relief, dan pada perkemba- ngan selanjutnya ia memasang bantalan-bantalan yang tebal pada - kanvasnya, yaitu pada periode kolase kasur-kasurnya.

Berbeda dengan kolase Ahmad Sadali, Sapto Hudoyo telah mengem - bangkan tehnik kolasenya dalam bentuk-bentuk yang lebih nyata. Kalau kolase-kolase Ahmad Sadali merupakan kelanjutan dari tekstur nya yang tebal, Sapto Hudoyo telah memanfaatkan berbagai bahan se- bagaimana kondisi bahan itu sendiri. Sapto Hudoyo dengan kolasenya yang berbentuk dekoratif itu sering memasukkan unsur-unsur seper- ti sekrup, gir, pines dan lain-lain dengan tehnik las.

Dilihat dari tehniknya itu kolase Sapto Hudoyo dalam rumusan khusus dapat dikategorikan sebagai "asemblij" (assemblage).

Di Eropa atau dinegara besar pada umumnya assemblage lahir karena bermacam-macam faktor, diantaranya yang utama adalah kebutuhan artistik, dan juga kondisi material sebagai efek meningkatnya teknologi dan industri.

Perkembangan selanjudnya tampak pada pelukis-pelukis muda seperti : Suatmaji, Narsen dan Abdul kolim , Suatmaji menciptakan dengan benda-benda jadi yang ditempelkan pada permukaan kertas seperti silet, bunga plastik atau mainan-mainan dari plastik, dan Narsen menciptakan lukisannya dengan rentangan-rentangan kain yang diisi dengan kapas dibentuk seperti kasur dengan bentuk-bentuk tertentu, sedangkan Abdul kolim menggunakan besi yang dilas sebagai media seni lukisnya.

Dalam konsep yang lain dapat dilihat pada pameran karya-karya Danarto ditahun 1973 dengan coraknya yang abstrak geometris. Ia menggunakan bidang-bidang yang lebar yang dibentuk dengan wujud tertentu tanpa suatu pigura yang membingkai lukisannya sehingga bentuk-bentuk menyerupai patung.

Hal itu terlihat juga dalam pameran seni rupa baru 1975 oleh seniman-seniman muda seperti: Bonyong Muniardi, Siti Adyati, Hardi, Harsono dan lain lain.

Karya-karya yang disajikan pada waktu itu, mendekati benda-benda kongkrit yang ditempatkan pada suatu ruang, Jim Supangkat misalnya dengan jelas dan berani ambil saja sebuah kursi sebagai media pernyataan pengalamannya estetisnya. Begitu juga dengan karya yang lainnya berjudul "kamar tidur seorang perempuan dengan bayinya, Hardi yang mengkomposisikan seni lukis konvensional dengan

bahasa baru seperti sebuah sangkar burung dengan burungnya sekali sebagai media ekspresi.

Sementara Siti Adyati memasukkan penonton dalam karya-karyanya melalui cermin dalam lukisannya dengan kotak surat sungguhan, begitu juga dengan pistol-pistol plastik, kembang plastik dan kantong plastik karya Harsono.

Begitulah berbagai eksperimen telah dilakukan oleh beberapa pelukis Indonesia, berbagai bahan dan tehnik telah digunakan didalamnya, dan berbagai kemungkinan terus dicoba.

Akan tetapi walau bagaimanapun pilihan seniman terdapat bahan tidak dapat secara sembarangan, sebab setiap bahan memiliki kemungkinan-kemungkinan serta keterbatasannya sendiri-sendiri, yang ditentukan oleh sifat-sifat dari bahannya alat-alat yang digunakan, tehniknya dan lain-lain.

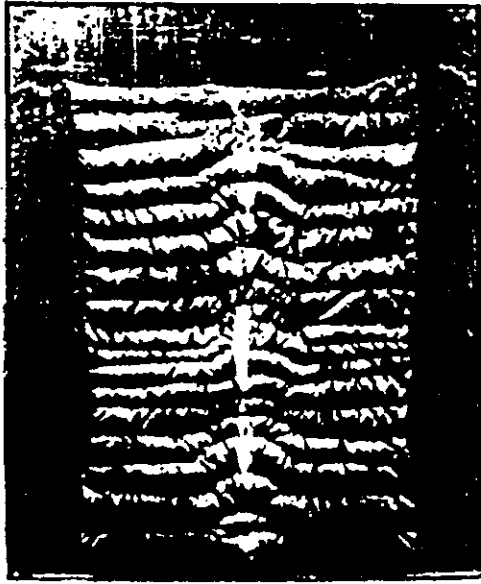
Disamping itu seniman mempunyai cara-cara tersendiri dalam penyampaian ide-idenya dan dalam memecahkan persoalan-persoalan seni lukisannya, tentang tehniknya dan tentang pilihan terhadap bahan sebagai media dalam penciptaan seni lukis.

Dengan demikian, seorang seniman harus mengetahui sifat-sifat dan kemungkinan-kemungkinan tehniknya serta keterbatasannya, untuk digunakan sebagai suatu media dalam penciptaan seni lukis.

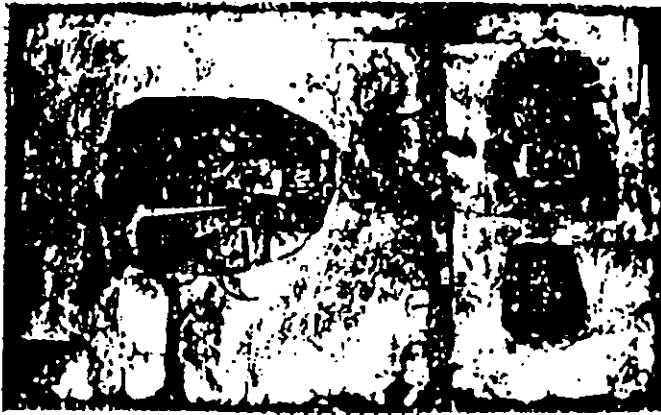
Ia harus mengetahui apakah bahan-bahan dan tehnik yang digunakan, cocok untuk penyampaian ide-idenya dan apakah secara tehnik mampu untuk menanganinya.

Sifat-sifat dari suatu bahan dan tehnik serta alat yang digunakan akan menentukan bentuk-bentuk karya seni yang dihasilkan.

Beberapa jenis karya seni rupa berbeda-beda, namun hampir sama dalam cara menyajikan dan menikmatinya.



Gambar : 29, Lukisan kolase dengan gelembung-gelembung kasar, Karya Achmat Saduli, 1973.



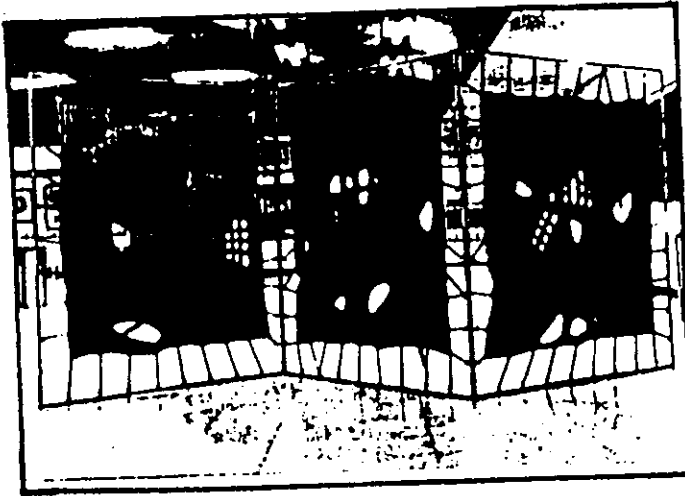
Gambar : 30, Lukisan kolase dengan bahan dari besi (logam) Karya Sapto Hudoyo.



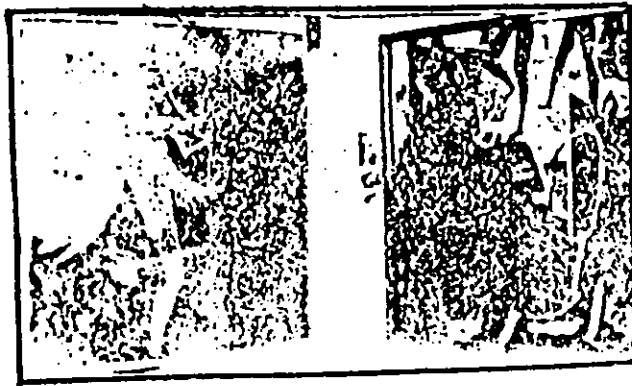
Gambar : 31. Lukisan kolase dengan benda jadi yang ditempelkan, karya Suatmeji, 1974.



Gambar : 32, Lukisan kolase dengan bahan logam (besi) Karya Abiul Kholim, 1977.



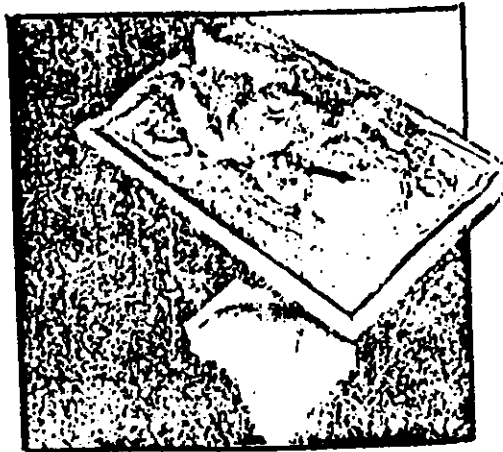
Gambar : 33, Lukisan dengan rentangan gelembung-gelembung kasur Karya Narsen, 1977.



Gambar : 34, "Cermin Dan Bukan Cermin" 1975, Lukisan Karya Sisi Adyati.



Gambar : 35, " Poster 75", 1975, Lukisan Karya Donyong Muni Andhi.



Gambar : 36, " Kamar Tidur Seorang Perempuan Dengan Anak-nya", 1975, Karya Jim Supangkat.

C. Teknik dasar dan permainan teknik

Dari arti katanya serta definisinya, maka dapatlah ditarik ke - simpulan bahwa teknik sangatlah penting dalam penciptaan seni lukis. Misalnya goresan kuas tentu lain sifatnya dengan goresan palet, atau plototan tube. Begitu juga cat air, pastel, cat minyak, acrylic, cat plakat dan lain-lain mempunyai efek tersendiri tentang - artistiknya, dan efek suatu bahan tidak dapat dicapai dengan bahan yang lain, disini seniman menentukan pilihannya untuk berekspresi - dalam menuangkan ide, emosi serta imajinasinya. Untuk melahirkan - ekspresi tersebut diperlukan teknik yang tinggi .

Teknik dasar

Teknik dasar meliputi prinsip-prinsip disain yaitu prinsip penyusunan elemen-elemen untuk menuju pada kesatuan yang harmonis.

Penyusunan atau pengorganisasian dari unsur-unsur seni sering disebut "komposisi". Dalam penyusunan elemen-elemen seni ini, seni man mengikuti prinsip-prinsip tertentu, kadang-kadang sangat patuh , tetapi kerap kali juga hanya sebagai petunjuk saja. karena yang- utama ialah tunduk menurut rasa hati, Sebab prinsip-prinsip ini - adalah subyektif dan memungkinkan banyak interpretasi.

Basis dari prinsip-prinsip penyusunan adalah "kesatuan", tanpa ini maka elemen-elemen seni tak dapat membentuk tujuan konsepsi - nya dan tujuan keharmonisan.

Tujuan dari keteraturan yang memungkinkan adanya kontinuitas dan penglihatan yang lancar sering kali disebut sesuatu yang in - dah, sebaliknya jika bagian-bagian dari karya itu kacau balau da - lam penyusunannya, si penglihat akan mendapatkan kesan rasa tidak puas dan tidak komplit. Dan efek keseluruhannya dianggap jelek. Kunci-kunci kesatuan yaitu: kontras, irama, klimak, balans, proporsi.

Kontras

kehadirannya dikarenakan adanya warna komplementer, gelap dan terang, garis lengkung dan lurus, obyek yang dekat dan jauh, bentuk-bentuk vertikal dan horisontal, tekstur kasar dan halus, area rata dan berdekorasi, kosong dan padat.

Sebaliknya kalau tidak ada kontras, maka akan menjadikan monoton, dan gersang. Untuk menghindari "clash" tersebut diperlukan adanya suatu transisi atau peralihan, untuk mendamaikan kontras tersebut.

Irama

Ialah pengulangan secara terus menerus dan teratur dari suatu unsur atau unsur-unsur.

Ada cara untuk memperoleh gerak ritmis:

- a. Melalui pengulangan bentuk.
- b. Pengulangan bentuk dengan pergantian yang teratur.
- c. Dengan progresi dan ukuran.
- d. Melalui gerak garis kontinue.

Pada batas tertentu pengulangan membantu untuk menarik perhatian. Tetapi apabila sering pengulangannya akan mengakibatkan kejemu-an, oleh karena itu perlu adanya penyelewengan.

Maka perlu diadakan variasi supaya tidak monoton, variasi adalah hal-hal yang sama dengan perubahan sedikit.

Klimaks

Disebut juga dominan, adalah fokus dari suatu susunan, suatu susunan, suatu pusat perhatian disekitar mana elemen-elemen yang lain bertebaran dan tunduk membantunya.

Mungkin hal itu tidak segera nampak jelas tetapi selalu ada di dalam tiap-tiap komposisi yang berhasil baik.

usat perhatian ini dapat dibuat dengan jalan :

- a. Menempatkan atau menggerombolkan obyek-obyeknya.
- b. Dengan menggunakan kontras warna.
- c. Dengan menggunakan hiasan sedikit tapi menguasai ruang.
- d. Dengan latar belakang yang sederhana disekitar obyek.
- e. Karena adanya sesuatu yang lain dari yang lainnya.

Balans

ialah seimbang atau tidak berat sebelah, efek keseimbangan ini dapat tercapai dengan menggerombolkan bentuk-bentuk dan warna-warna disekitar sesuatu pusat, sehingga akan terdapat suatu daya tarik yang sama pada tiap-tiap dari pusat tersebut.

macam-macam balans :

Balans formal :

Disebut juga balans bisymetrical, karena obyek-obyeknya pada tiap-tiap sisi pusatnya adalah benar-benar indentik .

Balans obvious :

ialah balans dimana obyek-obyeknya pada tiap-tiap sisi tidak sama, tetapi mempunyai daya tarik yang sama.

Balans informal:

Adalah lebih halus dan rumit dari pada balans formal dan dapat memberikan kemungkinan-kemungkinan variasi yang lebih kaya dalam penyusunannya.

Keberhasilan atau kesuksesan tergantung dari latihan-latihan dimana kita untuk mengenal komposisi yang penuh keseimbangan.

Proporsi

Proporsi adalah ukuran dan prinsip-prinsipnya kadang-kadang disebut "low of Relationship" untuk memcapai proporsi yang harmonis

Adalah sebagai berikut :

- a. Ukuran yang paling menarik adalah 2:3
- b. Jumlah ganjil lebih menarik dari jumlah yang genap.
- c. Bidang horizontal harus diimbangi dengan bidang vertikal, demikian sebaliknya.
- d. Ukuran dari masing-masing bagian harus disesuaikan dan menyedapkan, jika dilihat dari hubungannya dengan struktur keseluruhan.

Dari aturan-aturan tersebut diatas kalau kita terapkan satu - persatu kita akan selamat dan keberhasilan kita akan tercapai. Aturan-aturan tersebut merupakan pola dasar untuk menuntun kita, kadang-kadang kita temui susunan atau komposisi yang sama sekali lain dari pola-pola tersebut, tetapi karena kepandaian dan besarnya perasaan hati yang ditanam disitu seseorang dapat mencapai ke satuan dan sekaligus membawa keharmonisan seni lukisnya.

Jelaslah sekarang bahwa setiap pekerjaan selalu diawali dengan pengenalan tehniknya, supaya pekerjaannya bisa sempurna dan sesuai dengan keinginannya. Begitu juga dengan seni lukis, mengenal elemen-elemen seni lukis adalah merupakan tehnik-tehnik dasar, dan harus dipegang sebagai patokan untuk langkah selanjutnya.

Permainan tehnik

Untuk mencapai elemen-elemen tersebut dan sekaligus supaya dapat membawa kepribadian bentuknya, maka seorang pelukis perlu menaruh perhatiannya pada :

- a. Pilihan materialnya: Cat air, cat plakat, pastel, cat minyak, cat dinding, acrylic dan lain-lain ataupun kayu, besi, busa, kain dan lain-lain. Juga tebal tipisnya cat yang menempel mempengaruhi daerah ekspresi, tapi bukan mengurangi kwalita.

- b. Cara menanganinya : Pilihan alat-alat yang digunakan, misalnya: kuas, pisau palet, semprot, plototan tube, ataupun diglasir, dicadar, digosok lilin, dicampur alkohol, bensin, minyak tanah dan lain-lain. Dengan tekstur nyata misalnya dengan zink white, pasir, pecahan kaca, grajen dan lain-lain. Ini semua ditentukan dan dicari sendiri oleh pelukisnya, tidak harus seperti contoh diatas.
- c. Bahan alasnya : Seperti misalnya : kanvas, kertas, triplek, hard bord, plastik, goni, kaca dan lain-lain.
- d. Ukuran alasnya : Besar kecilnya ukuran ikut mempengaruhi daerah ekspresinya, akan tetapi tidak berarti mengurangi kwalita lukisan.

Perhatian yang lepas-lepas begini harus dipertemukan dan disatukan pada waktu melukis, sehingga secara keseluruhan menjadi suatu karya yang harmonis.

Pola-pola seperti tersebut diatas sering kita jumpai pada seni lukis modern. Pelukis-pelukis modern banyak bereksperimen, mencari hal-hal yang baru yang mempunyai nilai artistik baru. Seniman modern menggunakannya kebebasannya dalam memilih bahan dan tehnik, segala bahan yang tersedia dialam dapat digunakan. Tetapi pilihan terhadap bahan bukanlah suatu kesempatan, dia harus mempertimbangkan kemampuan dan keterbatasan dari tiap-tiap bahan, semuanya harus disesuaikan dengan konsepsinya. Untuk mendapatkan pilihan bahan yang sesuai dengan konsepnya, dia harus mencintai lebih dulu bahan yang digunakan, sehingga dia dapat mengetahui sifat-sifatnya, yaitu kemampuan dan keterbatasannya, dari hal ini bahan yang dipilihnya, niscaya lebih bergairah dalam mengolahnya dan melahirkan efek-efek artistik yang lain.

Kemahiran tangan seniman menentukan bentuk akhir suatu karya seni baik tehnik dasar maupun permainan tehnik, diperlukan tangan seni man yang terlatih dan dibarengi dengan kepekaan indrawinya.

Contoh-contoh tehnik melukis :

- Dengan pisau palet seperti : Ahmad Sadali ,Abas Alibasyah,Su - waji,Aming Prayitno,Sri Hadi,Nyoman Gunarso dan lain-lain.
- Dengan plototan tube seperti : Affandi,Amri Yahya dan lainnya.
- Dengan tehnik tranparan seperti : Henry Matise,Dufi,Rusli dan lain-lain.
- Dengan di ciprat-cipratkan seperti : Jackson Pollock,dicetak ala grafik seperti A.D. Pirous.
- Disemprot.
- Diglasir.
- Dicampur dengan alkohol,minyak tanah,bensin dan lain-lain.
- Dengan tektur nyata dari zink white,serbuk kavu,pasir,dempul - dan lain-lain.
- Dengan tehnik kolase dari kain,logam,kayu,kaca,busa,karung go- ni,potongan kertas dan lain-lain.

Tehnik erat sekali hubungannya dengan bentuk,dan yang dituntut di sini adalah kepribadian bentuk,dari sinilah dapat dilihat gayanya dimana dalam setiap saat dan setiap penampilan,seorang pelukis - harus mampu memperlihatkan kepribadiannya melalui gayanya. Untuk ini semua kita serahkan pada persoalan tehnik.

Demikianlah,berbagai macam tehnik yang merupakan landasan-landasan untuk berkarya bagi tiap-tiap seniman seni lukis.

Sekalipun masing-masing metode sulit dikombinasikan dengan tehnik modern yang dapat dicapai oleh medium lain,namun seorang seniman-seni lukis harus tetap menyadari pentingnya akan tehnik.

BAB IV

BAHAN DAN TEHNIK SEBAGAI MEDIA EKSPRESI DALAM SENI LUKIS INDONESIA MODERN

A. Bahan dan tehnik dalam seni lukis

Membicarakan masalah bahan dan tehnik dalam seni lukis samalah dengan membicarakan masalah hasil ciptaan karya seni lukis dalam segala masa.

Oleh karena membicarakan masalah hasil ciptaan karya seni lukis, maka akan diuraikan terlebih dahulu tentang tugas manusia yang kreatif dituntut untuk memberikan bentuk dan nafas kepada bahan yang ada.

Dalam masa prasejarah ketika manusia hidupnya serba tergantung kepada suasana alam, bagi manusia yang kreatif untuk menciptakan hasil karya seni lukis, mereka mendapatkan materialnya (bahan) dari hasil yang didapat disekitar hidupnya .

Kalau dia biasa berburu, maka untuk menciptakan karya seni lukis bahannya adalah darah, tulang dan kulit binatang buruannya. Dan kalau kerjanya sebagai penyulam atau petani, maka untuk menciptakan karya seni lukis bahannya adalah bulu binatang, serat nanas ijuk daun-daun dengan bahan perekat dari getah.

Pada masa sekarang kalau kehidupan manusia banyak berkaitan dengan hasil industri, teknologi modern maka untuk menciptakan karya seni lukis bahannya dari hasil industri dan teknologi modern tersebut misalnya : logam, kaca, plastik, lilin dan lain-lainnya. Bahan-bahan pewarna misalnya : cat air, naptol, cat minyak, acrylic dan lain-lainya.

Berici manusia yang kreatif selain berusaha untuk berekspresi dengan macam bahannya juga memberi bentuk dan nafas pada bahannya.

Faktor lain yang memberikan dorongan manusia mencipta karya seni-lukis, yaitu bahwa hidup manusia itu serba berhubungan dengan alam sekitarnya, terjalin erat dengan semua manusia.

Alam dan kehidupan memberi dorongan untuk menciptakan sesuatu-dengan bahan yang bisa didapati untuk kebutuhan spirituil ataupun sekedar membuat bentuk yang indah dan menyenangkan saja.

Untuk menguraikah gejala ini dalam bentuknya yang paling sederhana, dapatlah dikatakan karena ditengah-tengah kehidupan manusia-akan mengembangkan karya seni lukis dengan bentuk yang diolah-dari bahan tersebut.

Pemilihan dengan segala macam bahan dan tehnik untuk mencipta-kan seni lukis merupakan hasil kehidupan seniman, untuk memberikan rasa hidup pada benda-benda mati.

Hasil ini merupakan usaha seniman yang dengan rasa kebebasan-nya untuk mencoba daya kreasinya pada segala bahan dan tehnik - yang dapat direngkut dari alam dan dari kecerdasannya sendiri. Kondisi bahan ini bisa memberikan keterangan pada pertumbuhan dan perkembangan sesuatu periode didalam seni lukis.

Pengembaraan seniman pada masa prasejarah menimbulkan ide baru untuk menciptakan karya seni lukis dengan mencoba-coba bahan baru yang bisa menjadi pangkal fantasi dan kreasi baru.

Dengan darah binatang dan dengan beralaskan dinding gua atau - pada batu-batu besar yang dipakai sebagai kanvas, mulailah dia me-lukis binatang-binatang buruan, dengan mencampur darah binatang de-ngan lemak binatang atau dengan susu binatang akan menumbuhkan pe-mikiran untuk berusaha supaya lukisannya bisa tahan daya lekatnya pada dinding yang dipakai sebagai kanvasnya.

Dalam hal ini tidak bisa dikatakan bahwa seniman seni lukis pa

da masa itu harus bekerja dengan memilih bahan yang sebaik-baik - nya dari persediaan bahan yang lebih luas.

Pemilihan yang lain dari kehidupan sekitarnya, seniman menggu - nakan bahan dari alam untuk dibuat bahan pewarna yang lebih baik. dan dalam perkembangan kehidupan yang telah maju, sudah barang ten - tu bahan pewarna bisa berubah menjadi lebih baik dengan bantuan - industri-industri yang khusus untuk mengolah bahan pewarna itu.

Kemungkinan bahan-bahan seperti halnya bahan pewarna yang digu - nakan pada masa prasejarah harus diganti dengan bahan-bahan yang - baru yang didapat dari pengolahan hasil industri dan teknologi. Pengetahuan tentang penggunaan bahan dan tehnik yang tersedia ini dapat memberi kemerdekaan atau kebebasan yang lebih besar kepada - para seniman dalam proses penciptaan. dan dapat selalu siap dalam memecahkan soal-soal khusus yang masing-masing minta syarat-sya - rat khusus misalnya dalam seni lukis.

bahan yang berasal dari alam yang telah diolah oleh pabrik - selain bahan pewarna seperti cat minyak, cat air dan maptol, juga - jenis logam, kaca, plastik, kain yang semuanya merupakan bahan yang bisa dipakai untuk menciptakan karya seni lukis.

Bahan selain membangkitkan rasa simpati seniman juga sebagai u - saha memenuhi tuntutan untuk berekspresi.

Peninggalan seni lukis prasejarah itu banyak kita lihat dengan adanya lukisan-lukisab yang ada didalam gua-gua, yang dahulu per - nah menjadi tempat tinggal yang cukup aman sebelum mereka mendiri - kan rumah-rumah mereka diatas tanah. Untuk ini dapat kita lihat - pada :

- Di Eropa Selatan kita dapatkan lukisan bison rebah yang nam - paknya dilukiskan di dinding gua Altamira di Perancis.

- Di Indonesia kita dapatkan lukisan babi dan gambar tangan - yang dilukiskan didinding gua Leang-leang di Sulawesi Selatan, juga didinding gua Abba, Irian Barat terdapat lukisan - dengan bermotifkan tangan-tangan yang serupa, selain disana - banyak diselingi lukisan telapak kaki dan beberapa lukisan yang melukiskan binatang dan manusia.

Adapun lukisan babi yang ada dalam gua Leang-leang digores dengan kontur berwarna merah, menggambarkan seekor babi yang sedang meloncat dengan luka dilehernya. Menilik ujud dan tempatnya - diduga lukisan ini bernilai magis untuk mempengaruhi keadaan, - agar betul-betul demikianlah yang akan terjadi apabila orang - orang berburu. Adapun lukisan-lukisan tangan seperti yang ada di dinding-dinding gua Leang-leang dan didinding gua Abba, nampaknya - dibuat dengan jalan tehnik memercikkan bahan pewarna dari alam - maupun darah binatang-binatang buruan, dan tangan yang ditempelkan didinding dengan jari-jari terbuka lebar lalu di percikkan warna - tersebut, maka apabila tangan diangkat akan terjadilah bekasnya di dinding tersebut.

Tetapi jika kita beralih kepada pelukis-pelukis pada masa perkembangan seni lukis Mesir kuno, Mesopotamia, Persia, Tiongkok penggunaan warna ini selain sebagai media ekspresi juga sebagai media untuk mencapai bentuk dari obyek yang dilukiskan.

Adapun pada karya-karya pelukis modern di Eropa misalnya : Rembrant, Davis, di Indonesia misalnya: Raden Saleh, S. Sujoyono, Basuki Abdullah dalam penggunaan warna-warnanya banyak ditekankan untuk mencapai suasana terang dan gelap dan dalam lukisan-lukisan - yang halus sapuan kuasnya itu dapat kita lihat, bahwa warna-warna dari bahan cat minyak banyak dipergunakan sebagai media untuk me-

melukis.

Andai kata kita melihat perkembangan seni lukis modern selanjutnya seperti Van Gogh, Henry Matisse, Marcel Duchan, Rould Dufy, Yuan Griss dan George Braque serta Pablo Picasso, juga Affandi, Abas Alibasyah, Ahmad Sadali, Saptô Hudoyo, Bagong Kusudiardjo, Amri Yahya, maka kita dapatkan bahwa warna-warna tersebut bagi pelukisnya merupakan media yang kuat, untuk mengubah idenya dan perasaannya dalam bentuk lukisan.

Reaksi-reaksi seniman dalam warna sering kali kuat dan lang-sung, dan seniman mengasosiasikan pengalaman-pengalaman dan emosi yang berbeda-beda dengan menggunakan warna.

Karena jumlah warna tidak terbatas variasi dan kombinasinya tidak terhingga jumlahnya, sehingga deret kesan-kesan yang dapat dicintakan oleh seniman melalui penggunaan warna juga luas sekali. Penyebab dan akibat yang beraneka ragam itu akan membuat warna menjadi elemen ekspresif yang begitu kaya.

Untuk berbuat demikian eksperimen-eksperimen dengan persepsi warna telah diadakan dan telah menghasilkan penetapan sistim-sistim kualitas warna yang bermacam-macam itu. Hubungan seniman dalam melihat warna-warna itu bisa dinyatakan dalam pola-pola lukisan tertentu.

Observasi-observasi tertentu terhadap pengalaman seniman dengan warna seringkali diadakan, sehingga mayoritas dari mereka yang menyibukkan diri dengan warna menerima warna sebagai media penciptaan seni lukis dengan mutlak. Daya tarik pada seniman ini jelas diperhitungkan olehnya pada saat mereka menciptakan seni lukisnya. Berkembangnya pengolahan bahan dan tehnik seni dari hasil industri, memberikan dorongan pengamatan dan kemungkinan baru.

B. Ekspresi dalam seni lukis

Setiap individu tentu mempunyai cara tersendiri didalam - pengungkapan suara batinnya, setiap cara yang digunakan membutuh - kam media. Dalam bercakap ia menggunakan bahasa lisan, sedang yang tertulis menggunakan simbol atau tulisan, lain halnya dengan seni - man, dia akan mengambil bahan-bahan yang dianggap cocok untuk me - wujudkan ide-idenya.

Seorang seniman kreatif, tentu akan menggunakan bahan yang pa - ling cocok, yaitu suatu bahan yang tidak hanya menyediakan kemung - kinan-kemungkinan artistik saja, tetapi juga yang memungkinkan da - lam penciptaannya.

Memang dalam sebuah lukisan bukan semata hanya hasil perhitu - ngan intelektual dengan segala macam batasannya yang bersifat - rasional, sebab sebuah karya seni yang lahir, mempunyai landasan - yang jauh lebih dalam dari hanya batasan intelek. Ia mempunyai - landasan yang jauh berakar didalam bawah sadar dengan segala po - tensi daya ciptanya.

Seorang tidak mungkin dapat mengetahui proses apa yang sedang ber - langsung dialam bawah sadar, yang mampu melahirkan karya-karya se - ni yang tinggi bermutu seni.

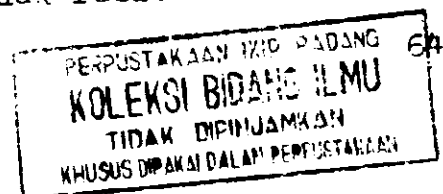
Dan keadaan semacam itu belum dapat diterjemahkan oleh kaum intelektual dengan segala rasionalitasnya. Dan jikapun cara peng - hampiran yang hanya menggunakan metode intelektualistis ini dipa - kai dalam bidang seni lukis, maka daya cipta itu tak lebih dari se - buah kegagalan. Sebab sebuah lukisan sebagai hasil ciptaan bukan - merupakan benda mati. Tapi sebaliknya ia mempunyai gaya dan daya - pernafasan sendiri yang dapat dipergunakan sebagai pertanda yang - hidup dan lukisan adalah merupakan ekspresi dari seniman.

Didalam lukisan-lukisannya dengan obyek-obyek yang sederhana itu ia menyuguhkan kepada kita keindahan dan kekuatan obyeknya, namun bersama itu pula ia juga mengemukakan kegairahannya dan perasaan hatinya; perasaan kesepian, kebutuhan akan kasih sayang dan lain - sebagainya demikian Soedarso Sp.M.A dalam Diktat Perkembangan Seni Rupa Modern. Dari kenyataan semacam ini, maka tampak bahwa seorang seniman ekspresif akan lebih mengutamakan curahan batin - sendiri secara bebas. Dan didalam perkembangannya yang jauh, ia akan berusaha mengungkapkan seluruh dunia batin dan intuisinya, sekalipun hal yang demikian ini tidak pernah dapat dicari indentifikasi kasinya didunia kongkrit dan kasat mata.

Maka lain lagi dengan visi seorang artis semacam Wasily Kandinsky, yang menganggap karya seni terdiri dari dua unsur, unsur dalam dan unsur luar. Unsur dalam itu emosi, ia harus ada didalam suatu karya seni, apabila tidak maka hasil seni itu tentulah sebuah penipuan, sebuah unsur dalam ini justru menentukan bentuk seni.

Selanjutnya ia menyatakan, bahwa bentuk dan warna adalah bahasa yang dapat mengekspresikan emosi, persis seperti nada-nada musik yang langsung menyentuh diri. Oleh karena itu pada saat-saat terakhir ia akan menutup sebuah bukunya, dia menyimpulkan dalam tiga sumber inspirasi yaitu :

- a. Impresi, ialah kesan langsung dari alam yang ada diluar diri seniman.
- b. Improvisasi, ialah ekspresi yang spontan dan tidak disadari dari suatu yang ada didalam, yang spiritual sifatnya.
- c. Komposisi, ialah ekspresi dari perasaan didalam yang terbentuknya dengan lambat laun dan secara sadar, sekalipun tetap menggunakan perasaan dan tidak rasional.



Sehubungan dengan itu, maka karya-karyanyapun ada tiga macam, yaitu impresi (karya-karya vaufisnya), impropisasi (karya-karya ekspresio - nistisnya) dan komposisi sebagaimana yang terlihat dalam karya - karya abstrak yang konstruktif.

Selanjutnya mengenai ekspresi ini dapat kita lihat dalam aliran Die Brucke, ialah golongan yang memanfaatkan "kemampuan ekspresinya" didalam kehidupan masyarakat. Dan mereka menganggap tidak perlu selalu bersifat politis, sekalipun sesungguhnya tokoh pembentuknya hanyalah seorang mahasiswa arsitektur Ernst Ludwig Kirchner.

Didalam perkembangannya, diabad ke sembilan belas dan awal abad ke dua puluh, ketika lahir sebuah aliran dengan nama Art nouveau. Maka ekspresi inipun kembali lebih berperan didalam penciptaan - penciptaan karya seni. Sebab maksud dari padanya adalah menciptakan pola-pola baru yang lebih ekspresif.

Perasaan adalah faktor yang ikut menentukan, ekspresi didalam seni lukis sangat menentukan hasil ciptaan suatu karya seni, dan yang akan mewujudkan kata batin seniman. Sebab ekspresi tak dapat dilepaskan dari hubungannya dengan sadar kerohanian dan kejiwaan - serta sikap batin seniman.

Dengan ekspresi, sesungguhnya seorang seniman dapat memimpin, atau menginterpretasikan segala pokok-pokok pikirannya. Dan sehubungan dengan itu, maka sejak lahirnya kepribadian yang paling unik, ekspresi yang ekstrim pun dapat dipahami dan dimengerti.

Maka jelaslah, bahwa ekspresi dalam seni lukis mempunyai fungsi yang sangat penting dalam proses penciptaan karya seni lukis. Melalui bahan dan tehnik dalam proses penciptaan karya seni, merupakan sarana yang pokok untuk mengekspresikan ide suara batinnya.

BAB V

HUBUNGAN BAHAN, TEHNIK DAN TDEA DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS INDONESIA MODERN

Didalam penciptaan karya seni antara bahan,tehnik dan idea tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain. Sifat-sifat dari bahan akan menentukan tehnik dalam penciptaan suatu karya seni ,dan pemilihan bahan serta tehnik pengerjaannya haruslah menyesuaikan diri dengan ide dari senimannya.

Pada masa kini terdapat penggunaan yang bermacam-macam tentang bahan,yang akan mempengaruhi tehnik dan penyampaian ide pengungkapan dalam penciptaan seni lukis.

Bahan-bahan yang tersedia pada masa kini sudah tak terhingga - jumlahnya dan jenisnya akibat dari berkembangnya ilmu pengetahuan dengan adanya tehnologi dan industri.Seperti misalnya yang di keluarkan dari pabrik seperti baja,lampu sirat,lenolium,filem ,ge las dan masih banyak lagi,kesemuanya itu merupakan bahan seni - yang penting,seniman harus bersikap simpatik terhadap bahan-bahan industrial ini,bukan hanya karena mereka bertalian erat dengan kehidupan modern dan kekinian,tetapi juga oleh karena mereka-mereka menyediakan kemungkinan-kemungkinan ekspresif yang khas serta mencipta bentuk -bentuk seni yang baru.

Seni kreatif tidak bisa dibatasi oleh bahan-bahan tertentu,tetapi segala sesuatu yang memungkinkan ialah mendapat hak sebagai alat untuk menekspresikan jiwa seniman.

Dari itu seorang seniman dapat dengan bebas menggunakan bahan-apapun selama bahan tersebut sesuai untuk mengekspresikan jiwanya serta sesuai dengan ide seni lukisnya dan secara tehnik mampu untuk menanganinya.

Seorang seniman mungkin akan menggunakan konte, pastel, cat air, cat minyak atau acrylic dan bahan-bahan baru yang lainnya, serta dapat mengerjakannya menurut cara masing-masing sesuai dengan tujuannya

Perbedaan ide diantara seniman akan membedakan pula cara pengerjaan atau tehnik seni lukis dan bahan-bahan yang digunakannya sebagai alat penyampaian ide tersebut. Bahwa setiap seniman mempunyai cara-cara sendiri dalam penyampaian ide-ide kesenirupaannya dan dengan sendirinya dapat memilih bahan apapun serta dengan cara yang bagaimanapun sebagai media dalam penciptaan karyanya.

Raden Saleh misalnya, menggunakan cat minyak sebagai media seni lukis, karena cat minyak sesuai untuk mengekspresi ide dalam penciptaan seni lukisnya, cat minyak dapat digunakan untuk mencapai bentuk-bentuk yang diinginkan seperti bentuk-bentuk yang bervolume, atau mencapai efek gelap dan terang, tekstur semu dan lain-lain. Hal itu sangat cocok sebagai pembentuk seni lukisnya yang figuratif dimana seni lukisnya termasuk dalam aliran romantis.

Begitu juga halnya yang dicapai oleh pelukis-pelukis pada masa seni lukis pemandangan alam dengan tokoh-tokohnya Abdullah Surio-Subroto, Mas Pirngadi, Wakidi, Basuki Abdullah dan lain-lain. Maka dapat dilihat bahwa tehnik seni lukis masa ini juga menyesuaikan dengan ide-ide kesenilukisannya.

Tetapi biarpun sama-sama menggunakan cat minyak sebagai media seni lukis, apa yang dicapai oleh Sudjoyono atau Affandi adalah berlainan dari seni lukis pemandangan alam dimasa sebelumnya.

Sudjoyono sebagai tokoh Persagi, mula-mula belajar pada pelukis pemandangan alam Mas Pirngadi, tetapi dia adalah penentang utama tentang tehnik dan gaya serta estetika seni lukis pemandangan alam, dia berpendapat bahwa pelukis harus bebas dari kaidah-kaidah

agar jiwa bisa tercurah isinya dengan sebebas-bebasnya. Dengan sikapnya itu tentu saja Sudjoyono memiliki cara-cara tersendiri dalam penciptaan seni lukisnya dan ide yang berbeda dengan seni lukis pemandangan alam.

Lain lagi dengan cara yang ditempuh oleh Affandi, dimana cara yang dilakukannya merupakan kekhususan dari pelukis-pelukis Indonesia yang lain. Juga digunakan tehnik yang khas pula, dengan memakai sapuan tangan untuk penyapuan cat minyak dan merupakan pedoman dalam proses pemberian bentuk, dengan pelototan cat langsung dari tube yang menimbulkan tektur nyata dengan garis-garis melengkung-lengkung.

Perkembangan selanjutnya tampak pada pelukis-pelukis abstrak seperti Fadjar Sidik, Ahmad Sadali, Srihadi, but Mohtar dan lainnya. Baik secara pribadi maupun dalam cara-cara mencipta seni lukisnya terasa memiliki kelainan-kelainan dari pelukis-pelukis masa sebelumnya, masing-masing memiliki cara-cara tersendiri mengenai tehnik penyelesaiannya.

Berbagai ide terus berkembang dimasa-masa kemudian dan berbagai kemungkinan dan eksperimen dalam penggunaan bahan dan tehnik.

Dalam penciptaan seni lukis di tahun 1973, Ahmad Sadali mulai menggunakan gelembung-gelembung kasurnya dengan kain dalam menciptakan karya-karyanya. Dari hal ini bahwa perkembangan yang bervariasi semacam ini, baik bahan dan tehnik serta ide menunjukkan adanya hubungan.

Gejala selanjutnya perkembangan seni rupa Indonesia ialah dengan munculnya pameran angkatan muda baru-baru ini di TTM Jakarta yaitu dalam "Pameran Seni Rupa Baru Indonesia 75" yang diikuti oleh Jim Supangkat, Hardi, Harsono, B Muniardi, Siti Adiyati dan lain-lain.

engan berbagai eksperimen baik bahan maupun tehnik dapat diketahui bahwa, dalam penciptaan seni lukis seorang bebas untuk menampilkan ide-idenya yang diyakininya dan dengan sendirinya dia dapat bebas untuk menggunakan cara apapun untuk melahirkan ide-idenya dan penggunaan bahan dan tehniknya.

Seorang pelukis mungkin akan menampilkan ide yang menekankan pada imitasi alam dengan tehnik-tehnik yang khusus seperti pelukis pemandangan alam, atau menekankan ekspresi seperti Sodjoyono dan Affandi dengan tehnik yang khas. Dapat juga menampilkan ide-ide berdasarkan unsur-unsur kesenirupaannya seperti pada pelukis abstrak dengan tehnik yang beraneka ragam. Atau ia akan menampilkan idenya dari kebebasan individu yang tercermin dalam wujud pancaindrawinya dengan bahan dan tehnik yang semakin berkembang.

Dalam perkembangan terakhir adanya seni yang konvensional dengan eksperimen bahan dan tehnik yang lain, dengan menggunakan benda yang kongkrit yang diorganisasikan secara homogen.

Demikianlah misalnya: kekongkritan rak buku dalam lukisan Hardi atau kotak surat dalam karya B. Muniardi. Harsono dengan karya-karyanya, pistol plastik, kembang plastik dalam kantong plastik, atau bulan-bulannan dan panah dalam karya Nanik Mirna adalah benda-benda sungguhan, kita dapat pula memasuki kamar tidur seorang perempuan dengan anaknya, karya Jim Supangkat. Siti Adyati memasukkan ruang pameran dan para pengunjung kedalam karyanya melalui cermin.

Dengan adanya perkembangan dan pembaharuan bentuk karya seni rupa, membawa dampak dan pengaruh sesuai dengan cita dan rasa yang tidak dapat lepas dari lingkungannya; perkembangan teknologi dan industri, dalam hubungannya antara bahan, tehnik dan ide seninya.

Jadi dapat dikatakan bahwa didalam seni lukis, terdapat hubungan-
yang erat antara bahan, tehnik dan ide yang menyadari penciptaan-
seni lukisnya.

Bahan akan menentukan tehnik dalam penciptaan seni lukis, teta-
pi pilihan terhadap bahan serta tehnik penggunaannya harus sesu-
ai dengan konsepsi-konsepsi ide dari penciptanya.

Ide dalam seni lukis adalah sebuah pikiran, angan-angan atau -
gagasan yang mendasari penciptaan seni lukis. Misalnya ide ten-
tang teori psykologi sebagai pendukung penciptaan seni lukis ga-
ya Surrealisme, ide sosialis dalam gaya seni lukis Mexico, atau -
ide Nasionalis dalam karya pelukis Sudjoyono, atau ide Kerakyatan
dalam karya-karya Affandi.

Dalam hubungannya antara bahan, tehnik dan ide merupakan rang-
kaian dalam proses penciptaan karya seni dimana bahan sebagai me-
dia atau material mentah, tehnik sebagai cara untuk mengolah ke-
mungkinan-kemungkinan bahan dalam upaya merealisasikan ide, gaga-
san, pikiran dan imajinasinya. Seorang seniman memang dapat de-
ngan bebas menggunakan bahan apapun dengan tehnik yang bermacam
ragam sesuai dengan ide-ide yang mendasari kesenilukisannya.

Setiap bahan memiliki kemungkinan-kemungkinan sendiri serta
keterbatasannya, sehingga seniman dapat menentukan apakah bahan -
yang digunakan cocok untuk mengekspresikan dari konsepnya dan -
apakah secara tehnik mampu untuk menanggapi dan mengolahnya,
Sifat-sifat dari bahan dan proses serta alat-alat yang diguna -
kan adalah fatal dalam penentuan bentuk.

Dengan mengetahui sifat-sifat dari bahan dan tehniknya, dalam-
kemungkinan-kemungkinan dan keterbatasannya, sebagai media untuk-
berekspresi dalam seni lukis Indonesia modern akan bertambah ba-
ik karya-karyanya.

DAFTAR LUKISAN

1. " Kg.G.P.A.A. Mangku Negaran", lukisan konte karya Subarkah, dengan tehnik pada permukaan kertas (tehnik dusel). 14
2. " Potret Gadis", lukisan konte karya Nashar, 1955, dengan tehnik melukis pada bagian-bagian obyek (tehnik langsung). 14
3. " Kg.G.P.A.A. Pakualam VII, lukisan pastel karya Subarkah , dengan tehnik melukis penuh pada permukaan kertas. 18
4. " Wanita Berselendang Pelangi Hijau", lukisan pastel karya Dullah, dengan melukis penuh pada permukaan kertas. 18
5. " Gadis Bali Membakti", lukisan pastel, karya Basuki Abdullah dengan tehnik melukis pada bagian-bagian obyek. 19
6. " Potret seorang Gadis", lukisan pastel karya Wardoyo, 1969 , dengan tehnik melukis pada bagian-bagian obyek. 19
7. " Seorang anak menuntun ayahnya yang buta", lukisan cat air, karya Affandi dengan tehnik opaque. 25
8. " Bali Fluits", lukisan cat air karya Affandi, 1943, dengan , tehnik transparan. 25
9. " Semarang Harbour", lukisan cat air karya Rusli, 1956, dengan tehnik transparan. 26
10. " Tari Kebyar", lukisan cat air karya Basuki Abdullah, dengan tehnik opaque. 27
11. " Wawang Bali", lukisan gaya kamasan dari koleksi Presiden , Soekarno, dengan tehnik opaque. 27
12. Lukisan acrilic karya Nashar, 1977. 30
13. " Gold and Brown", lukisan acrilic karya Ahmad Sadali, 1975. 30
14. " Badai di lautan", lukisan cat minyak karya Raden Saleh. 34
15. " Dataran Tinggi Bandung", lukisan cat minyak karya Abdullah Surio Subroto. 34
16. " Dua gadis Bali", lukisan cat minyak karya Rudolf Bonnet, dengan tehnik realis dekoratif dengan kuas. 35
17. " Pengemis", lukisan cat minyak karya Affandi dengan tehnik pelotot langsung dari tube, dan disapu dengan tangan. 35
18. " Rumah Sakit di Sungai Lais", lukisan cat minyak karya , Rusli dengan tehnik transparan. 36
19. " Balinese Scarecrow", lukisan cat minyak karya Abas Alibasyah 1967, dengan tehnik tecture menggunakan pisau palet. 36
20. " Dinamika Keruangan", lukisan cat minyak karya Fadjar Sidik 1977. 37

21. " Horizon " , lukisan cat minyak karya Sri Hadi, 1977.	37
22. " Nelayan " , lukisan cat minyak karya I Sudiman, dengan tehnik opaque.	38
23. " Doa XII Penghormatan kepada Tanah Abbe " , lukisan cat minyak karya A.D. Piraus, dengan tehnik tektur.	38
24. " Pasar " , lukisan cat minyak karya Dewa Tutu bedi , dengan tehnik opaque.	39
25. " Wanita dengan sehelai kain putih " , lukisan cat minyak karya Basuki Abdullah dengan tehnik opaque.	40
26. Lukisan batik karya Abas Alibasyah.	43
27. Lukisan batik karya Bagong Kussudiardjo.	43
28. Lukisan batik karya Amri Yahya.	44
29. Lukisan kolase dengan gelembung-gelembung kasur, karya Ahmad Sadali. 1973.	48
30. Lukisan kolase dengan bahan dari besi (logam) karya- Sapto Hudoyo.	48
31. Lukisan kolase dengan bahan jadi yang ditempelkan, karya Suatmadji, 1974.	49
32. Lukisan kolase dengan bahan logam (besi) karya , Abdul Kholim, 1977.	49
33. Lukisan dengan rentangan gelembung-gelembung kasur, karya Narsen, 1977.	50
34. " Cermin dan bukan cermin " , lukisan karya Siti Adyati, 1975.	50
35. " Poster 75 " , lukisan karya Bonyong Muni Ardhi.	51
36. " Kamar tidur seorang perempuan dengan anaknya " , karya Jim Supangkat, 1975.	51

KEPUSTAKAAN

1. Abdul Kadir , MA. "Pengantar Estetika", STSRI "ASRI" Yogyakarta 1975.
2. Agus Dermawan T. "R Basuki Abdullah RA Duta Seni Lukis Indonesia, Penerbit PT Gramedia Jakarta, 1975.
3. Bozman EF, Everymen's Encyclopedia, cetakan keempat W. M. Dent - Sons Ltd, 1958.
4. Crawshaw, Alwyn. "How to Paint with Water Colors", First Published, by Collins Publishers, Glasgow and London, 1979.
5. Fadjar Sidik. "Masalah Seni dan Materialnya", catatan kuliah - kritik seni, STSRI "ASRI" Yogyakarta, 1979.
6. Fadjar Sidik. "Seni dan kemajuan Teknik", diktat kuliah, STSRI - "ASRI" Yogyakarta, 1979.
7. Feldman, Edmund Burke. "Art as Image and Idea, Prentice Hall Inc Englewood Cliffs, New Jersey, 1967.
8. GM, Sudarta. "Seni lukis Bali dalam 3 Generasi" Penerbit PT - Gramedia, Jakarta 1975.
9. Holt, Claire. "Art in Indonesia", Continuities and Change, New - York, Cornell University Press, 1967.
10. Max, Doener. "The Materials of the Artist & Their use in Pain - ting", Harcourt, Drase & World, Inc, New York, 1962.
11. Maver, Ralph, "The Artist's Hand Book of Materials and Techni - ques, New York.
12. Soedarso, SP, MA. "Pengertian Seni", baerai pertama, dua, tiga, dan - empat, STSRI "ASRI" Yogyakarta, 1973.
13. Soedarso, SP, MA. "Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern", jilid pertama, kedua, STSRI "ASRI" Yogyakarta, 1974.
14. Soedarso, SP, MA. Basis, Yayasan penerbit Basis Yogyakarta, 1969.
15. Soedarso, SP, MA. "Tinjauan Seni, Sebuah pengantar untuk apresiasi seni", diterbitkan untuk mahasiswa oleh pengarang - nya, 1976.
16. Sudarmaji, Drs, "Dari Saleh sampai Aming", STSRI "ASRI" Yogya - karta, 1974.
17. Sudarmaji, Drs. "Seni Rupa Indonesia dalam Persoalan dan Penda - pat, STSRI "ASRI" Yogyakarta, 1974.
18. Tim Penyusun, Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa - "Kamus Besar Bahasa Indonesia" Departemen P dan K, Balai Pustaka, Jakarta, 1988.